

**UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH DAN
MENANGGULANGI PLAGIARISME MAHASISWA
PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2012 JURUSAN
TARBIYAH STAIN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



04SK04382I.00



ASAL BUKU INI	:	<u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA	:	<u>-</u>
TGL. PENERIMAAN	:	<u>24-8-2015</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PAI.15.438</u>
NO. INDUK	:	<u>0.438.21</u>

Oleh :

MAR'ATUS SOLEHAH

NIM. 202 111 0362

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MAR'ATUS SOLEHAH**

NIM : **202 1110 362**

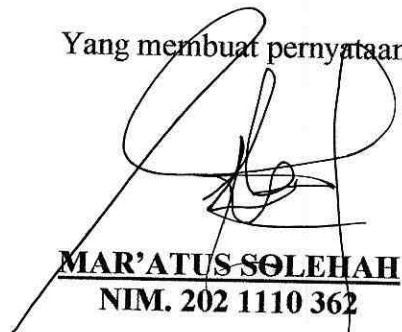
Jurusan : **Tarbiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI PLAGIARISME MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2012 JURUSAN TARBIYAH STAIN PEKALONGAN ”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Februari 2015

Yang membuat pernyataan



MAR'ATUS SOLEHAH
NIM. 202 1110 362

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.
Duwet Tengah Rt 02/ Rw 11
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Mar'atus Solehah

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di -
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara :

Nama : MAR'ATUS SOLEHAH
NIM : 202 1110 362
Judul : UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH DAN
MENANGGULANGI PLAGIARISME MAHASISWA
PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2012 JURUSAN
TARBIYAH STAIN PEKALONGAN

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Februari 2015

Pembimbing



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196707171999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusumabangsa No. 9 Telp (0285) 412575- 412572 Fax. 423418
Website: www.stain-pekalongan.ac.id / Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MAR'ATUS SOLEHAH**


NIM : **2021110362**

Judul : **"UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH DAN
MENANGGULANGI PLAGIARISME MAHASISWA
PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2012 JURUSAN
TARBIYAH STAIN PEKALONGAN"**

Yang telah diujikan pada hari Senin, 12 Maret 2015 dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.


Nur Kholis, M.A.
Ketua

Dewan Penguji


Drs. H. Ismail, M.Ag.
Anggota

Pekalongan, 12 Maret 2015

Ketua



Dede Dedi Rahayana, M. Ag
NIP. 197103121998031005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	šā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	ḏal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	ḏād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	ẓā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	y	-

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
اَ = a	أَي = ai	اَ = ā
إِ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أُ = u		أُو = ū

1. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /.

PERSEMBAHAN

Ucapan Syukur hanya untuk-Mu ya Rabb, atas karunia berupa nikmat dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalannya.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Keempat Orang Tuaku (Ibunda Farichati dan Ayahanda M.Subechi, Ibunda Purwati Handayani, dan Ayahanda Parno)

Atas segala pengorbanan, baik materi dan non materi. Untuk Do'a yang senantiasa terantai diantara sujud, untuk harapan dan mimpi yang kalian sematkan sehingga membuatku yakin menapaki hidup dan berjuang sungguh-sungguh untuk kebahagiaan kalian. Penulis bangga menjadi puteri kalian. Rahmat dan Salam Semoga Allah swt curahkan untuk Mama Bapak, Umi dan Ayah.

2. Surgaku (Danang Dwi Nugroho, S.Pd)

Suami tercinta yang senantiasa memberikan energi untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini. Kau adalah bagian terbaik yang Allah titipkan untukku. Bantu aku untuk senantiasa dalam ketaatan dan keridhoan.

3. Kakak dan Adik-adikku Tercinta (M. Zia Ulhaq, M.Mutammimul Ula dan Rizki Al Firdaus)

Ikatan darah ini membuat kita menjadi sahabat, tempat berbagi dan bercerita. Terus berjuang *my Lovely brothers*, untuk meraih akhir yang baik.

4. Ustadzah Syarifah Hidayatullah, guru, dan inspirator. Serta akhwatifillah (tidak bisa kusebutkan nama mereka) yang senantiasa mengingatkan dalam kesabaran dan kebenaran. Untuk keluarga kecil tempat kita berproses, tetaplah berjuang untuk 10 tahun kejayaan. *Be A Great Mujahidah..*

5. Saudaraku seperjuangan di KAMMI Pekalongan, terima kasih untuk sekolah kepemimpinan. Dan menjadi jejak aku menemukan Ukhuwah, Dakwah, dan Tarbiyah. serta saudara-saudara KAMMI di Aceh sampai

Papua. yang telah memberiku banyak ilmu dan pengalaman berharga, semoga ikatan hati diantara kita selalu terjaga.

6. Saudara seperjuangan di LPM Al Mizan. Tetaplah berjuang dengan pena.
7. Adik-adik yang berada di Wisma Teladan, Wisma Aisyah, Khadijah, Maryam, Asma, dan Fatimah. Untuk semua proses panjang ini, semoga manis dikemudian hari. Teruslah semangat berproses untuk menjadi Muslimah sejati.
8. Sahabat seperjuangan di Kelas H, di PPL dan KKN yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat dan ini bukan akhir dari persahabatan kita.
9. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Kampus tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

ABSTRAK

Solehah, Mar'atus. 2015. *Upaya Dosen dalam Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, P.hD.

Kata kunci dalam skripsi ini, Pencegahan, Penanggulangan dan Plagiarisme Mahasiswa

Plagiarisme merupakan salah satu problematika yang menjamur, dan tumbuh subur di dunia akademis. Kelonggaran peraturan kampus, bisa menjadi salah satu pemicu menjamurnya masalah tersebut. Permasalahan ini membutuhkan perhatian dari seluruh civitas akademik, sebab, seperti yang dikatakan oleh Henry Soelistyobahwa Perguruan Tinggi tidak hanya menjadi menara gading, tetapi juga harus menjadi sumber dan tumpuan kebenaran. Ini berarti sikap masyarakat kampus dalam menjalankan kebebasan akademik, berkewajiban menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan etika akademik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga, yaitu bagaimana bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, dan Bagaimana Upaya Dosen dalam Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis plagiarisme yang dilakukan oleh Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, mengeksplorasi upaya dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme mahasiswa Program studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Jenis analisis datanya adalah analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk plagiarisme mahasiswa meliputi: plagiarisme isi, plagiarisme kalimat, Plagiarisme tersusun, Dan jenis plagiarisme yang tersebar. Adapun upaya dosen dalam mencegah plagiarisme mahasiswa yakni dengan cara: melakukan instruksi tertulis, melakukan instruksi lisan, pemberian motivasi, mengawal proses penyajian makalah dari awal sampai akhir, menguji dan memberikan catatan pada makalah, melakukan penilaian pada proses, dan melakukan perubahan bentuk penugasan. Sedangkan, upaya dosen dalam menanggulangi plagiarisme mahasiswa dibagi menjadi dua tahapan, (1) penelusuran bukti, (2) tahap pemberian sanksi. Terdiri dari: Teguran, Penyerahan revisi tugas makalah, pengurangan atau pembatalan nilai, dan pengulangan ujian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, kajian dan masukan bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya di lingkungan Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan.

MOTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.” (Q.S. At Taubah, 9:20)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanyalah milik Allah. Sang Pemilik Kekuatan atas segala yang diciptakan-Nya. Bersyukur kepada Allah, untuk segala nikmat, pemberian kesempatan dan waktu, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga limpahan karunia-Nya semakin memberkahi setiap fase kehidupan kita. Sholawat dan salam bagi tauladan terbaik sepanjang sejarah peradaban manusia, Rasulullah SAW Keluarga, Sahabat, pengikut-pengikutnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan Allah hingga akhir zaman.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya skripsi yang berjudul “UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI PLAGIARISME MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2012 JURUSAN TARBIYAH STAIN PEKALONGAN” dapat diselesaikan. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, tetapi penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:


1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, sekaligus Pembimbing Skripsi yang dengan sabar menuntun Penulis.
3. Bapak Slamet Untung, M.Ag selaku wali studi, yang telah memberi pengarahan selama masa studi di STAIN Pekalongan
4. Dosen Tarbiyah yang berkenan membantu penulis, sehingga proses penelitian ini berjalan dengan lancar.
5. Bapak / Ibu Dosen dan staf karyawan STAIN Pekalongan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas semua bantuannya, kepada mereka penulis hanya mampu membalas dengan ucapan “ *jazakumullahkhairankatsiir*”, semoga menjadi tambahan amal bagi mereka.

Kebaikan yang ada dalam skripsi ini semata-mata datangnya dari Allah SWT, dan kekurangan yang ada merupakan kekhilafan dari penulis. Maka dari itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian

Pekalongan, 16 Februari 2015

Penulis



MAR'ATUS SOLEHAH
NIM. 202 1110 362

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI PLAGIARISME MAHASISWA	
A. Makna dan Hakikat Plagiarisme.....	25
1. Definisi Plagiarisme.....	26
2. Jenis-jenis Plagiarisme	29
3. Faktor terjadinya plagiarisme.....	35
B. Peran dan Fungsi Dosen untuk Menegakkan Etika Akademik di Perguruan Tinggi.....	39
C. Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme.....	42
1. Tantangan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.....	42
2. Pencegahan Plagiarisme.....	43
3. Penanggulangan Plagiarisme.....	53

BAB III UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI PLAGIARISME MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI ANGAKATAN 2012 JURUSAN TARBİYAH STAIN PEKALONGAN

A. Kode Etik Mahasiswa STAIN Pekalongan.....	54
1. Ketentuan Jenis-jenis Pelanggaran Mahasiswa STAIN Pekalongan.....	55
2. Pelaksanaan Pemberian Sanksi Pelanggaran Etika Mahasiswa STAIN Pekalongan.....	57
3. Peran Dosen dalam Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa STAIN Pekalongan.....	62
B. Jenis-jenis Plagiarisme Mahasiswa program Studi PAI Jurusan Tarbiyah Angkatan 2012 STAIN Pekalongan.....	64
1. Makalah Pertama (Perkembangan yang terganggu dan Penyimpangan dalam perkembangan).....	64
2. Makalah Kedua (Aliran Konstruksionisme).....	70
3. Makalah ketiga (Hakikat, Komponen dan Ciri-ciri Belajar Mengajar).....	75
4. Makalah keempat (Teori Pengembangan Kurikulum: Landasan Filosofis-Teologis Pengembangan Kurikulum).....	73
5. Makalah kelima (Prinsip dan Kode Etik Bimbingan Penyuluhan).....	78
C. Upaya Dosen dalam Mencegah Plagiarisme Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.....	81
1. Melakukan instruksi tertulis.....	81
2. melakukan instruksi lisan.....	83
3. Pemberian Motivasi.....	84
4. Mengawal proses penyajian makalah dari awal sampai akhir.....	84
5. Menguji dan memberikan catatan pada makalah.....	85
6. Penilaian pada proses.....	85
7. Perubahan bentuk Penugasan.....	86
D. Upaya Dosen dalam Menanggulangi Plagiarisme Mahasiswa program Studi PAI Angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.....	87
1. Tahapan Penelusuran bukti.....	88
2. Tahap pemberian Sanksi.....	89

**BAB IV ANALISIS UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH
PLAGIARISME MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI
ANGKATAN 2012 JURUSAN TARBIYAH STAIN
PEKALONGAN**

A. Analisis Jenis-jenis Plagiarisme Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.....	92
B. Analisis Upaya Dosen dalam Mencegah Plagiarisme Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.....	103
C. Analisis Upaya Dosen dalam Menanggulangi Plagiarisme Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.....	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Bukti Wawancara
4. Dokumentasi
5. Surat Penunjukan Pembimbing
6. Surat Ijin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Halaman

Tabel I	: Jenis Pelanggaran dan Sanksi Akademik Mahasiswa STAIN Pekalongan	57
---------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perguruan tinggi mengemban misi untuk mencari, menemukan, mempertahankan dan menjunjung tinggi kebenaran.¹ Dalam prosesnya, kewajiban seluruh mahasiswa dan dosen adalah menjunjung tinggi kejujuran dan etika akademik. Harapan ini terkikis, oleh satu tindak kejahatan akademik, yang hingga kini masih menjadi budaya laten, yakni tindak plagiarisme.

Plagiarisme merupakan bentuk verbal dari *plagiat* yang memiliki makna pengambilan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikan seolah-olah karangan (karangan dan sebagainya) sendiri, misal menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri: jiplakan.² Plagiarisme adalah salah satu problematika yang menjamur, dan tumbuh subur. Kelonggaran peraturan kampus, bisa menjadi salah satu pemicu menjamurnya masalah tersebut. Plagiat identik dengan ketidakjujuran. Oleh karena itu, perilaku plagiarisme yang dilakukan berulang-ulang, bukan tidak mungkin akan menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Permasalahan ini membutuhkan

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 17 tahun 2010 , *pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*, 2010. hlm.2.

²Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 690.

perhatian dari seluruh civitas kampus, seperti yang dikatakan oleh Henry Soelistyo (2011):

“Perguruan tinggi tidak hanya menjadi menara gading, tetapi juga harus menjadi sumber dan tumpuan kebenaran. Ini berarti sesuai dengan misi perguruan tinggi, sikap mahasiswa, dosen, peneliti dan tenaga kependidikan dalam menjalankan otonomi keilmuan dan kebebasan akademik, berkewajiban menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan etika akademik. Dalam kaitan ini, tindakan plagiat yang dilakukan di perguruan tinggi, dianggap sebagai penyimpangan yang dapat dikenakan sanksi akademik setara dengan tingkat kesalahannya”³

Sejumlah aturan atau undang-undang tentang plagiarisme memang sudah ada, seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Kendatipun undang-undang yang mengatur plagiarisme sudah ada, namun pada kenyataannya perilaku plagiat masih sering terjadi di kalangan akademisi termasuk didalamnya adalah mahasiswa. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa aturan atau undang-undang tentang plagiarisme tersebut belum mempunyai kekuatan hukum yang kokoh, dan perlu teknik yang lebih aplikatif sebagai solusi mencegah terjadinya plagiarisme.

Permasalahan perilaku plagiarisme telah menjadi fenomena yang hangat dibicarakan pada forum-forum akademis. Hal ini terbukti dari berbagai kasus plagiarisme yang mencuat di media-media cetak maupun media visual, antara lain kasus terbaru yang terjadi dialami oleh Anggito

³ Henry Sulisty, *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika* (Yogyakarta: KANISIUS, 2014) hlm.83.

Abimanyu yang pada akhirnya mengundurkan diri sebagai Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada karena kasus plagiarisme pada tulisannya "Gagasan Asuransi Bencana" di kolom opini Kompas edisi 10 Januari 2014. Anggito tidak secara langsung mengakui berbuat plagiat. Namun, dia mengatakan, "telah terjadi kesalahan pengutipan referensi dalam sebuah folder di komputer pribadi yang belakangan diketahui merupakan kertas kerja yang ditulis oleh Hotbonar Sinaga dan Munawar Kasan."⁴

Pada tahun yang sama, Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Maranatha (YPTKM) memberhentikan sementara Rektor Universitas Kristen Maranatha (UKM) Dr. dr. Felix Kasim MKes. Felix Kasim diduga telah melakukan plagiarisme terhadap sejumlah karya ilmiah mahasiswanya. Kasus lain terjadi pada tahun sebelumnya, yakni Maret 2012 Senat Akademik UPI Bandung menjatuhkan sanksi penurunan jabatan dan golongan bagi tiga calon guru besar karena terbukti melakukan plagiarisme. Sedangkan pada tahun 2005 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan Guru Besar Universitas Riau (UNRI) Prof Dr. Isjoni Ishaq Msi terbukti melakukan plagiarisme dalam membuat buku judul "Sejarah Maritim". Yang merupakan jiplakan dari buku Budaya Bahari Karya Mayor Jenderal (Marinir) Joko Pramono.⁵

⁴Kresna, *Kasus plagiarisme, Anggito Abimanyu mundur dari UGM* <http://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-plagiarisme-anggito-abimanyu-mundur-dari-ugm/> di download pada tanggal 24 Oktober 2014 Pukul 20.21 WIB.

⁵Ade Hapsari Lestari, *Sederet Kasus Plagiarisme di Kampus*, dalam <http://www.okezone.com/plagiarisme/sederet-kasus-plagiarisme-di-kampus>. Di download pada tanggal 24 Oktober 2014 Pukul 20.20 WIB.

Jika kasus plagiarisme yang muncul di permukaan bisa dilakukan oleh para guru besar, maka bukan tidak mungkin hal tersebut juga lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa. Dari keterangan “HF”, salah seorang mahasiswa mengatakan, “Lebih dari lima kali saya membuat makalah untuk mahasiswa yang merasa kesulitan. Salah satu diantara mereka pernah juga memberikan “infaq” sebagai ucapan terimakasih. Ya, saya kasihan saja, karena kebanyakan mereka tidak paham dengan tugas yang diberikan dosen. Jadi, dengan saya buat, mereka tinggal mempelajari isinya.”⁶ Menurut Adik Wibowo (2013) kasus tersebut merupakan salah satu tindakan plagiat, yakni menyuruh *Jockey* untuk membuat karya ilmiahnya.⁷

Kasus paling sering terjadi adalah tindak *Copy paste* yang dilakukan mahasiswa,⁸ saat menyelesaikan tugas makalah dari dosen. Fatalnya mahasiswa tidak memahami, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan / atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai⁹ merupakan tindakan plagiarisme yang merupakan dosa besar di dunia akademik. Kasus ini juga disampaikan oleh “MS”, mahasiswi jurusan BKI, yang melakukan tindakan

⁶Hasil Wawancara dengan “HF”, salah seorang Mahasiswa jurusan Tarbiyah semester 6. Pada tanggal 8 Juni 2013.

⁷Adik Wibowo, *Plagiarisme*, di sampaikan pada kuliah umum Mahasiswa baru S1 Reguler, S1 Ekstensi, S2, S3, Tahun Ajaran 2013,(Depok: FKMUI, 2013) hlm 17.

⁸Hasil wawancara dengan Kurdi Fadhal, salah satu Dosen STAIN Pekalongan yang mengampu Ulumul Qur’an, pada tanggal 11 Juni 2014.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 17 Tahun 2010, *Opcit.*, hlm. 2.

tersebut sebagai hal yang sah-sah saja. Pasalnya sosialisasi terkait plagiarisme belum pernah diadakan oleh kampus.¹⁰

Permasalahan ini semakin pelik, jika dosen yang memiliki peran melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta memberikan bimbingan kepada para mahasiswa di dalam proses pendidikan¹¹ mengabaikan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada mahasiswanya. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan, agar kejahatan akademik bisa dicegah sedini mungkin. Seluruh civitas akademik perlu membuat sistem yang masif, yakni sistem yang melibatkan seluruh elemen perguruan tinggi agar memiliki satu suara untuk melawan plagiarisme. adanya kebijakan kampus tentang pencegahan dan penanggulangan plagiarisme dan adanya pemahaman dosen untuk mengupayakan terhindarnya perilaku plagiarisme pada mahasiswa, menjadi solusi efektif mengatasi tindakan plagiarisme oleh mahasiswa.

Adapun alasan peneliti mengambil judul ini adalah:

1. Plagiarisme masih menjadi permasalahan etika akademik hingga saat ini. Sehingga perlu ada tindakan nyata untuk meminimalisir tindakan tersebut.
2. Adanya kelonggaran peraturan, dan kekuatan hukum yang masih lemah dalam mengatasi kasus plagiarisme yang selama ini marak terjadi dikampus.
3. Ada diantara dosen STAIN Pekalongan yang sudah mengupayakan pencegahan dan penanggulangan plagiarisme pada saat perkuliahan. Ini bisa

¹⁰Hasil wawancara dengan "MS" Salah satu Mahasiswi Jurusan Dakwah Program Studi BKI angkatan 2012. Pada tanggal 12 Juni 2014 pukul 08.00 WIB.

¹¹STAIN Pekalongan, *Panduan Pendidikan dan Pengajaran STAIN Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2013) hlm.18.

menjadi rekomendasi, dan bahkan referensi untuk dosen, dan mahasiswa lain, sebagai solusi aplikatif mencegah dan menanggulangi plagiarisme.

4. Penelitian ini dilakukan di STAIN Pekalongan, Khususnya Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dengan alasan Jurusan Tarbiyah menjadi jurusan tertua yang ada di STAIN Pekalongan. Berdiri sejak tahun 1997 dengan segala dinamika kepemimpinan yang ada. Kini jurusan tarbiyah merupakan jurusan unggul yang tercatat akreditasi B, sejajar dengan Fakultas tarbiyah di UIN ataupun IAIN.¹²

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis upaya yang dilakukan dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme dikalangan Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana jenis-jenis plagiarisme yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2012 jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan?
2. Bagaimana upaya dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2012 jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan?

¹²PTIPD STAIN pekalongan, *Sekilas Jurusan Tarbiyah*, <http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id/profil/sekilas-jurusan.html> di download pada tanggal 5 November 2014 pukul 12.30 WIB.

Merujuk pada uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dipandang perlu untuk melakukan penegasan istilah secara operasional maupun kontekstual.¹³ sebagai berikut:

1. Dosen

Dosen merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran serta orang memberikan bimbingan kepada para mahasiswa di dalam proses pendidikan. Dosen yang kami teliti adalah dosen yang mengampu mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan .

2. Plagiarisme

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.17 tahun 2010, Plagiat meliputi :

- a) mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b) mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau menyatakan sumber secara memadai;
- c) menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d) merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- e) menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Yang dimaksud dengan sumber terdiri atas: orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan, atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat,

¹³Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (untuk Mahasiswa S1, S2 & S3)*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 31.

diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik;

Yang dimaksud dengan dipresentasikan dapat berupa :

1. presentasi di depan khalayak umum atau terbatas;
2. presentasi melalui radio/televisi/video/cakram padat/ cakram video digital; atau
3. bentuk atau cara lain sejenis yang tidak termasuk pada angka 1 dan 2.¹⁴

3. Pencegahan Plagiarisme

Pencegahan plagiarisme adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tingginya.¹⁵

4. Penanggulangan Plagiarisme

Penanggulangan plagiarisme adalah tindakan represif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dalam menjatuhkan sanksi pada plagiat di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.¹⁶

5. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud merupakan Mahasiswa STAIN Pekalongan yang diampu oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan. Secara rinci, adalah mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI angkatan 2012.

Dari istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari penelitian yang berjudul “Upaya Dosen dalam Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2012

¹⁴ Jaka Sriyani, *Kode etik Penulis dan Etika Kepenulisan Karya Ilmiah*, (Jogjakarta: Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional, 2012) hlm.22-25.

¹⁵ Henry Sulisty, *Opcit.*, Hlm. 28.

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 289.

Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan” adalah penelitian ini untuk mengeksplorasi upaya aplikatif yang dilakukan dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Suatu tindakan atau kegiatan yang tidak mempunyai arah atau tujuan maka sulit akan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis plagiarisme yang dilakukan oleh Mahasiswa Program studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan serta modus yang dilakukan untuk melakukan plagiarisme.
2. mengeksplorasi upaya dosen dalam mencegah plagiarisme mahasiswa Program studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
3. mengeksplorasi upaya dosen dalam menanggulangi Plagiarisme mahasiswa Program studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kaitannya dengan kemanfaatan akademis. *Pertama*, hasil penelitian ini akan memberi gambaran tentang upaya yang dilakukan dosen untuk mencegah dan menanggulangi kasus plagiarisme mahasiswa. Sehingga didapatkan strategi yang bisa diaplikasikan oleh dosen lain, atau dijadikan rujukan untuk pembuatan kebijakan kampus. *Kedua*, memberikan gambaran tentang strategi yang dilakukan beberapa dosen untuk mencegah dan

menanggulangi aksi plagiarisme mahasiswa, sehingga mahasiswa sedini mungkin bisa diarahkan untuk menjadi insan akademik yang jujur dan menghargai karya orang lain.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pihak birokrasi kampus untuk lebih tegas lagi menghadapi budaya laten mahasiswa ini, melalui pencegahan, berupa pemberian motivasi, sosialisasi tentang sanksi lewat program seminar, kuliah umum, dan sebagainya.

Kebermanfaatannya untuk masyarakat, penelitian ini juga mampu membuka cakrawala kepada masyarakat luas, dan jika terjadi kasus plagiarisme, masyarakat akan ikut andil secara tegas menindak kasus tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

Dalam buku *Plagiarisme Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*, Henry menjelaskan bahwa plagiarisme merupakan tindakan pelanggaran hukum yakni melanggar UU hak cipta dan juga berseberangan dengan etika. UU Hak cipta melarang modifikasi, mutilasi dan distorsi terhadap ciptaan. Pengutipan dengan parafrase yang ceroboh dan tidak cermat akan mengubah makna dan gagasan yang disampaikan. Henry menjelaskan bahwa mencegah dan menanggulangi plagiarisme merupakan kewajiban pimpinan perguruan tinggi.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 205.

Sebuah skripsi yang berjudul "*Etika Akademik Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Atas Mahasiswa Program S.1 Jurusan Tarbiyah STAIN 2007)*" oleh Ismawati (NIM 232107134) menyatakan bahwa etika mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah di STAIN Pekalongan tergolong sudah baik, meskipun dalam penerapannya tidak semua mahasiswa memiliki etika akademik yang baik, hal ini disebabkan kendala-kendala yang cukup banyak dalam penulisan karya ilmiah sehingga mereka memilih kepraktisannya saja dalam melakukan plagiat dalam penulisan karya ilmiah.¹⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang masih melakukan plagiarisme. salah satu penyebabnya adalah kelonggaran dari para dosen itu sendiri dan, sejauh yang peneliti lihat, belum ada riset mengenai upaya dosen dalam usaha mencegah menjamurnya perilaku plagiarisme. Usaha tersebut hanya berupa usaha preventif tanpa ada usaha represif, sehingga ukuran keberhasilannya tidak terlihat. Untuk itu, sebagai upaya eliminasi secara nyata terhadap tindak kejahatan tersebut, usaha penting yang diharapkan peneliti adalah, melalui upaya yang dilakukan dosen, melalui tindakan preventif dan represif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutho'in (2013) berjudul *Internet dan Signifikansinya terhadap Karya Ilmiah Mahasiswa* berusaha menjawab

¹⁸ Ismawati, "*Etika Akademik Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Atas Mahasiswa Program S.1 Jurusan Tarbiyah STAIN 2007)*" Skripsi Mahasiswa STAIN Pekalongan (STAIN Pekalongan, 2007) hlm. 2.

permasalahan tentang bagaimana kelayakan situs internet yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah mahasiswa dan bagaimana pengutipan sumber dari internet dalam penyusunan karya ilmiah mahasiswa. dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menggunakan sumber referensi dari situs internet yang dinilai tidak layak sebagai referensi karya ilmiah. Seperti, *blogspot.com*, *wordpress.com*, dan *Wikipedia.org*. dengan penggunaan situs internet yang pembahasannya serupa atau sama dengan tugas makalah mahasiswa tersebut, menjerumuskan ke dalam tindak plagiarisme. sebagian besar mahasiswa hanya *Copy paste* meski ada beberapa koreksi pada ejaan. Mahasiswa juga tidak menggunakan kaidah pengutipan yang tepat dalam menggunakan kaidah pengutipan langsung, atau tidak langsung.¹⁹

Artikel yang berjudul *Dealing with Plagiarism in The Information Systems Research Community: A Look at Factors that Derive Plagiarism and Ways to Address Them* yang ditulis oleh Ned Kock dan Robert Davison (2003), menceritakan sebuah kasus plagiarisme yang dilakukan oleh seorang peneliti lain terhadap karyanya, penulis mengambil kesimpulan tentang faktor yang mendorong tindakan tersebut dilakukan. bahwa sebenarnya si plagiator tersebut bisa saja tetap eksis didunia penelitian tanpa melakukan plagiarisme. Namun si plagiator merasa perlu sekali untuk tampil menonjol

¹⁹ Mutho'in, *Internet dan Signifikansinya terhadap Karya Ilmiah Mahasiswa*, Laporan Hasil Penelitian Kompetitif Individual, (STAIN Pekalongan: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M), 2013), abstract.

diantara peneliti lain dan sampai batas bahwa dia akan melakukan apa saja untuk itu, termasuk plagiarisme.

Keterbatasan pengetahuan juga merupakan faktor yang cukup signifikan dalam mendorong seseorang untuk melakukan plagiarisme. Masih banyak yang tidak sadar bahwa plagiarisme yang mereka lakukan itu akan berdampak sangat buruk pada karya yang diplagiasikan, dan masih banyak juga yang tidak sadar bahwa yang mereka lakukan adalah plagiarisme. Kalau dalam kasus yang diceritakan penulis, saat si plagiator diinformasikan bahwa dia telah melakukan plagiarisme oleh penulis aslinya, si plagiator tidak terlalu merasa bersalah karena dia menganggap itu bukan hal yang besar. Terbukti bahwa dalam lingkungan penelitipun, masih banyak yang tidak sadar akan dampak dari plagiarisme tersebut.

Faktor terakhir adalah kesulitan sistematis untuk mencegah terjadinya plagiarisme. Susahnya melakukan pembuktian terjadinya plagiarisme secara kurang lebih mendorong seseorang untuk melakukan plagiarisme.²⁰ Ned Kock menyatakan bahwa solusi yang perlu dilakukan adalah adalah memberikan perhatian terhadap sejumlah faktor yang mendorong adanya plagiarisme, ia menambahkan pula tentang perlunya

²⁰ Ned Kock dan Robert Davison. Terj Ardini Ridhatillah, Artikel: *Dealing with Plagiarism in The Information Systems Research Community: A Look at Factors that Derive Plagiarism and Ways to Address Them* (MIS Quarterly; Vol. 27, No. 4, December 2003), hlm. 2.

mendirikan komite antiplagiarisme yang diharapkan bisa memberikan pegangan dan peraturan sebagai bentuk pencegahan plagiarisme ini.²¹

Artikel Penelitian yang berjudul “*Identifikasi Bentuk Plagiat pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*” yang ditulis oleh Suwarjo, Siguyatno, dkk. menghasilkan temuan bentuk plagiat yang paling dominan dan sering dilakukan oleh para mahasiswa FIP UNY ialah bentuk plagiat pada indikator pertama sejumlah 1405 frekuensi yaitu mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai. Hal ini memang dapat dipahami karena sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan kurang teliti dan maraknya budaya *copy paste* oleh mahasiswa tanpa mempertimbangkan pentingnya mencantumkan sumber kutipan ke dalam skripsi baik di dalam bagian bab maupun di dalam daftar pustaka.²² Penelitian ini menjelaskan bahwa budaya antiplagiat tidak hanya sudah termaktub dalam keputusan kementerian Pendidikan, akan dapat diperkuat dengan adanya deklarasi pemimpin perguruan tinggi negeri/pemerintah dan koordinator koordinasi perguruan tinggi seluruh Indonesia. Deklarasi tersebut bertekad membentuk karakter jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Budaya akademik sebagai totalitas nilai dan perilaku dalam kehidupan akademik yang ditopang

²¹ *Ibid.*, Hlm.2.

²² Suwarjo, Siguyatno, dkk “*Identifikasi Bentuk Plagiat pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*” (Universitas Negeri Yogyakarta: 2012) hlm 13.

dengan pendidikan karakter. Dukungan tersebut tentu bermanfaat bagi civitas akademika untuk meniadakan bentuk plagiat sebagai tindakan yang bermartabat.²³

Penelitian yang berjudul “*Plagiarisme dalam Perspektif Akademisi*” yang di tulis oleh Tatum S. Adiningrum (2013) memberikan kesimpulan tentang penanggulangan dan pencegahan yang efektif untuk mengatasi plagiarisme. Ada tiga point penting. Yaitu yang pertama, sistem Hukum: standar hukum yang jelas *reward and punishment*, konsistensi, pembentukan badan review karya akademik, dan mengakomodasi *Whistle Blower*. Kedua, lewat Sosialisasi yang menyeluruh dan konsisten dengan melibatkan mahasiswa dan dosen serta meningkatkan budaya malu. Ketiga, melalui pelathan-pelatihan. Diantaranya: pelatihan sistem referensi, plagiarisme dan mengembangkan budaya menulis sejak dini.²⁴

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori diatas, maka dapat disusun suatu kerangka berfikir bahwa dosen merupakan pendidik yang memiliki kewajiban melakukan *Transfer of Value*, di samping *Transfer of knowledge* kepada mahasiswa. Dalam proses perkuliahan, dosen memiliki peran mengkondisikan kelas, dan menanamkan karakter jujur, agar terhindar dari

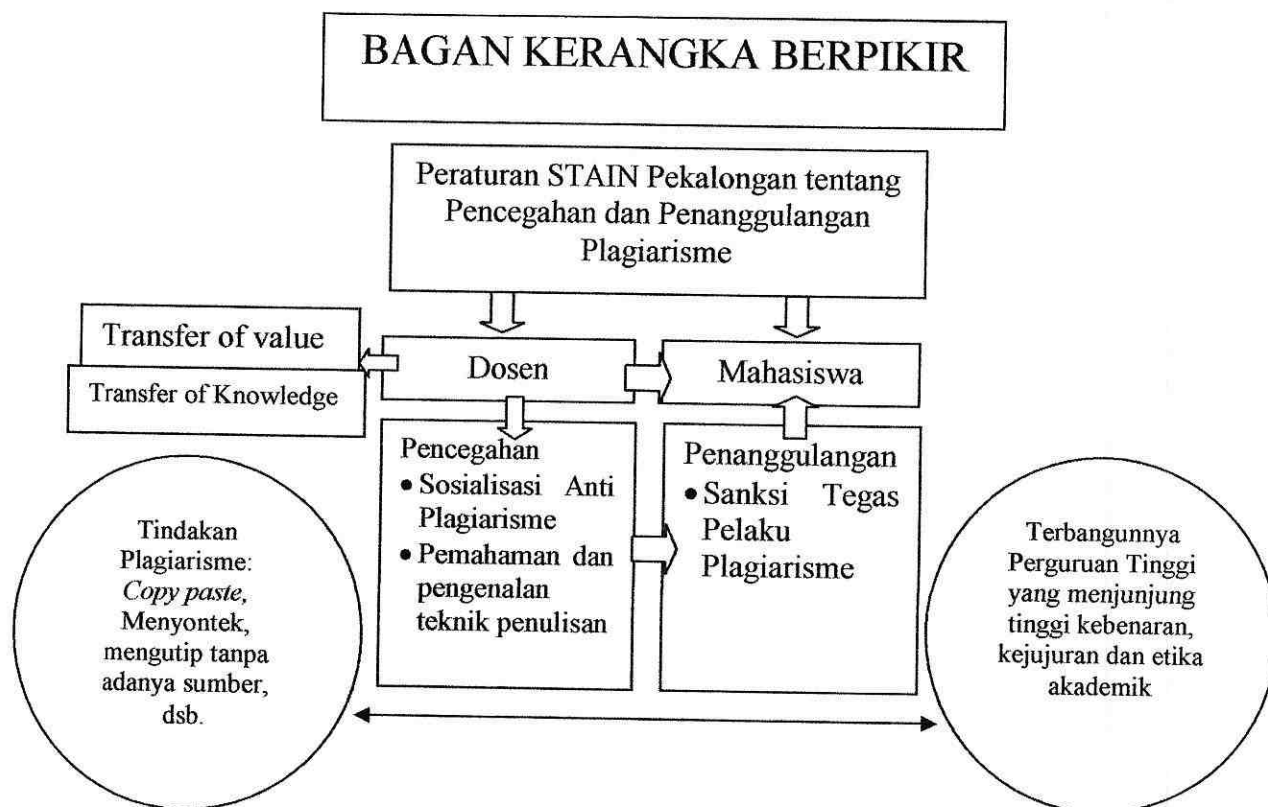
²³ *Ibid.*, Hlm 15-17.

²⁴Tatum S. Adiningrum, *Plagiarisme dalam perspektif akademik* (BINUS University International) hlm. 17, dalam <http://www.australiaawardsindo.or.id/files/arg/pdajakarta/Plagiarisme%20dalam%20Perspektif%20Akademisi%20Tatum.pdf> di download pada tanggal 18 Juli 2014 pukul 20.00 WIB.

tindak kejahatan akademik yakni plagiarisme. Dengan berbagai strategi dan upaya yang dilakukan, upaya dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme di yakini mampu meminimalisir tindak plagiarisme seperti, *Copy paste* makalah, kesalahan mengutip saat pembuatan karya ilmiah, menyontek saat ujian atau tindakan lain, yang sama melanggar hak cipta seperti menyuruh *Jokey* untuk membuat tugas karya ilmiahnya yang kemudian di akui sebagai karyanya sendiri.

Upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme memang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Namun, upaya pencegahan agar berdampak masif juga perlu dilakukan secara teknis oleh dosen, seperti diadakannya pengenalan dan pemahaman teknik mengenai tata cara mengutip dan melakukan parafrase,²⁵ serta melakukan komitmen bersama anti plagiarisme. Dan cara penanggulangannya dengan melakukan sanksi tegas terhadap pelaku plagiarisme.

²⁵ Agus Wahyudi, Makalah yang berjudul Plagiarisme dan cara menghindarinya, dalam Henry Sulisty, *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika* (Yogyakarta: KANISIUS, 2014) Hlm. 169.



F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki sehingga data-data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan tentang kasus plagiarisme dan upayanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data empiris yang berkaitan tentang upaya dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme mahasiswa untuk kemudian dilakukan

analisis secara mendalam, berangkat dari teori yang relevan agar didapatkan kesimpulan.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah plagiarisme yang terjadi pada Mahasisw.²⁶ Penelitian Kualitatif dari sisi definisi merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.²⁷ Pendekatan kualitatif dimaksudkan agar penggalian jenis-jenis plagiarisme yang dilakukan mahasiswa bisa di dapatkan secara terperinci dan dalam. Jenis-jenis plagiarisme didapatkan melalui telaah makalah mahasiswa secara detail, dengan melakukan verifikasi data melalui sumber kutipan, mahasiswa dan dosen pengampu.

Pendekatan kualitatif juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang upaya dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme. pemahaman ini didapat melalui persektif informan yang tidak terbatas laporan terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme, peneliti mengamati secara efektif dengan

²⁶ Coghlan & Banick dalam Samiaji Sarosa, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (PT INDEKS, 2012) hlm. 36

²⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.5

berpartisipasi, merekam, memotret, mencatat, berkonsultasi, dan berdialog untuk menemukan konsep, langkah yang ditempuh, kegiatan pembelajaran dosen, dan mahasiswa.²⁸

Berkaitan dengan informan dalam hal ini adalah dosen, dan mahasiswa dan *stake holder* STAIN Pekalongan dikonsentrasikan pada jumlah yang relatif sedikit. Sebab sesuai dengan paradigma pendekatan kualitatif, peneliti membedah keadaan, dan mendeskripsikannya sesuai dengan temuan yang ada di lapangan.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang saling melengkapi, yaitu:

a. Sumber data primer

Adapun yang termasuk sumber data primer pada penelitian ini yaitu, Wakil Ketua III STAIN Pekalongan, Ketua Jurusan Tarbiyah, Ketua Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah, Dosen Jurusan Tarbiyah dan Mahasiswa prodi PAI Angkatan 2012 jurusan Tarbiyah, serta dokumentasi resmi yang berkaitan dengan kasus plagiarisme beserta upaya pencegahan dan penanggulangannya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung. Adapun termasuk sumber data

²⁸ M.Djunaid Ghoni & Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) hlm. 79

pendukung dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal dan karya ilmiah lain yang relevan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

Adapun dengan mencari dan mengumpulkan data mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme ini, peneliti merumuskan beberapa metode yaitu antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁹

Metode ini digunakan untuk mengamati dosen yang mengupayakan pencegahan dan penanggulangan plagiarisme (*actors*), proses pembuatan karya ilmiah mahasiswa dan proses dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme mahasiswa (*activities*), dan situasi di STAIN Pekalongan (*place*).

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode Wawancara atau *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Tipe *interview* yang digunakan oleh peneliti adalah tipe wawancara semi

²⁹ *Ibid.*, hlm.165

terstruktur. Peneliti juga menggunakan wawancara terstruktur untuk mengidentifikasi pola umum pada data.³⁰

Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi jenis-jenis kasus plagiarisme yang dilakukan mahasiswa, upaya yang dilakukan dosen dalam mencegah plagiarisme mahasiswa dan upaya yang dilakukan dosen dalam menanggulangi plagiarisme mahasiswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang sudah tersusun dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian, Seperti aturan tertulis STAIN Pekalongan tentang larangan plagiarisme atau kode etik akademik, undang-undang hak cipta, data dosen, Arsip tugas perkuliahan mahasiswa, bukti kasus plagiarisme yang dilakukan mahasiswa, ataupun bukti hasil penanggulangan plagiarisme mahasiswa.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Maka metode analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis data tersebut adalah menggunakan teknik analisis data

³⁰ M.Djunaid Ghoni & Fauzan Al Manshur, *Op.cit.*, hlm 48

dengan pendekatan model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Analisis data

Bagian terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

5. Uji Keabsahan data

Untuk menjamin bahwa data yang ditemukan adalah fakta, maka diadakan uji keabsahan data dengan triangulasi.

³¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 96-97.

D. Sistematika Penulisan

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang baik. Adapun sistematika dalam penyusunan sebagaimana dipaparkan berikut:

Bab I: pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme mahasiswa , yang meliputi: *Pertama*, pengertian dosen, fungsi dan peran dosen dalam proses perkuliahan, karakter utama dosen, manajemen perkuliahan, dan manajemen pembelajaran dosen dalam mencegah dan mengatasi gangguan di dalam proses perkuliahan. *Kedua*, pengertian plagiarisme, jenis-jenis plagiarisme, faktor-faktor terjadinya plagiarisme, pencegahan plagiarisme dan penanggulangan plagiarisme.

Bab III: upaya dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme mahasiswa program studi PAI jurusan Tarbiyah angkatan 2012 STAIN Pekalongan yang meliputi, *Pertama*, deskripsi peraturan STAIN Pekalongan tentang plagiarisme dan upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme di STAIN Pekalongan, *Kedua*, tentang jenis-jenis plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa program studi PAI jurusan Tarbiyah angkatan 2012 STAIN Pekalongan. *Ketiga*, tentang upaya dosen dalam mencegah plagiarisme mahasiswa program studi PAI Angkatan 2012 jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dan *Keempat*, upaya dosen dalam menanggulangi plagiarisme

mahasiswa program studi PAI angkatan 2012 jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Bab IV: analisis upaya dosen dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012 jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang meliputi: *Pertama*, analisis jenis-jenis plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2012 jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan *Kedua*, analisis upaya dosen dalam mencegah plagiarisme Mahasiswa prodi PAI Angkatan 2012 jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dan yang *Ketiga*, analisis upaya dosen dalam menanggulangi plagiarisme Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012 jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian teori, proses penelitian, hingga analisis yang peneliti lakukan terhadap rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk plagiarisme mahasiswa program studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang teridentifikasi dari hasil kajian Makalah meliputi, *Pertama*, plagiarisme isi yakni plagiarisme yang mengutip secara keseluruhan isi tulisan penulis lain, kemudian memodifikasi sedemikian rupa, sehingga memiliki kesan bahwa karya tulis ilmiah tersebut adalah hasil dari penelitiannya sendiri. *kedua*, plagiarisme kalimat Atau *word switch plagiarism*, yakni mengutip sejumlah paragraf dengan susunan kalimat yang tidak berubah dan tanpa mencantumkan sumber kutipan. *Ketiga*, Plagiarisme tersusun atau *Sandwich Plagiarism* yakni mengutip dari beberapa sumber yang berbeda, disusun secara berurutan, tanpa analisis, hanya disertai kumpulan kutipan-kutipan. Dan yang *keempat*, adalah jenis plagiarisme yang tersebar (*Spread Plagiarism*) yakni mengutip satu bagian kalimat atau paragraf, di sebar dan di penggal-penggal di bagian tempat yang berbeda-beda. Tanpa mencantumkan sumber secara lengkap dan memadai.

2. Upaya dosen dalam mencegah plagiarisme mahasiswa program studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yakni dengan cara: Melakukan instruksi tertulis, melakukan instruksi lisan, pemberian motivasi, mengawal proses penyajian makalah dari awal sampai akhir, menguji dan memberikan catatan pada makalah, melakukan penilaian pada proses, dan melakukan perubahan bentuk penugasan.
3. Upaya dosen dalam menanggulangi plagiarisme mahasiswa program studi PAI angkatan 2012 Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan di bagi menjadi dua tahapan, *pertama* yakni penelusuran bukti, yang terdiri dari: klarifikasi sumber pada mahasiswa, Klarifikasi sumber melalui sumber yang dipegang dosen. Tahap kedua yakni tahap pemberian sanksi. Terdiri dari: Teguran, Penyerahan revisi tugas makalah, pengurangan atau pembatalan nilai, dan pengulangan ujian.

B. Saran Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti menemukan beberapa permasalahan yang masih menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme mahasiswa sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang dirasa perlu yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi hendaknya mampu menggerakkan seluruh civitas akademik untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan

plagiarisme secara kolektif. Seperti, disediakan aplikasi digital pendeteksi Plagiarisme, sosialisasi secara berkala tentang pencegahan plagiarisme, diadakannya pembuatan karya tulis ilmiah sesuai kaidah penulisan yang benar secara intensif, dan penegakkan hukum yang tegas bagi pelaku plagiarisme baik dari dosen, mahasiswa maupun tenaga Akademik.

2. Saran bagi Dosen

Dosen, sebagai *Role Model* hendaknya senantiasa memberikan teladan kejujuran kepada mahasiswa, serta tidak henti-hentinya melakukan *transfer of Value*, agar terbentuk mahasiswa yang berkarakter unggul. Dosen juga hendaknya selalu mengembangkan teknik-teknik pencegahan dan penanggulangan plagiarisme, agar plagiarisme mahasiswa bisa diminalisir.

3. Saran bagi Mahasiswa

Mahasiswa, hendaknya senantiasa menanamkan sikap jujur dan kritis. Dengan tidak sembarangan melakukan *copy paste* terhadap karya tulis orang lain. Ingatlah! setiap pencurian, baik sedikit maupun banyak, tetaplah pencurian. Menghargai karya tulis orang lain, dengan mencantumkan sumber saat mengutip adalah kewajiban. Mahasiswa juga harus mencari tahu dan terus melatih diri bagaimana menulis karya tulis ilmiah dengan baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan akibat ketidakpahaman. Sebab, setiap tindakan yang dinilai

oleh sang Khaliq adalah proses, bukan hasil. Nilai yang tinggi tidak bermakna apapun jika dihasilkan dari proses yang tidak jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dedi Rohayana, et.al. 2014. Pedoman Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Pekalongan. *Dokumen Akademik STAIN Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Adiningrum, Tatum S. "Plagiarisme dalam perspektif akademik (BINUS University International)"
<http://www.australiaawardsindo.or.id/files/arg/pdajakarta/Plagiarisme%20dalam%20Perspektif%20Akademisi%20Tatum.pdf> diakses, 18 Juli. 2014.
- Bandi, "Plagiarisme dan Cara Menghindari: Implementasi dalam Proposal Dan Pelaporan Hasil Riset dan Tugas Akhir".
<http://bandi.staff.fe.uns.ac.id/artikel>. diakses, 12 Juli. 2014.
- Bertens, K. 1999. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dardiri, Achmad. 2013. *Etika Akademik, Makalah yang disampaikan dihadapan staf pengajar Fakultas Pertanian UPN*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Ghoni, M.Djunaid dan Fauzan Al Manshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta : Arruz Media.
- IEEE, "Sebuah FAQ Plagairisme".
http://www.ieee.org/publications_standards/publications/rights/plagiarism_FAQ.html diakses, 10 November. 2014.

Ismawati. 2007. "Etika Akademik Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Atas Mahasiswa Program S.1 Jurusan Tarbiyah STAIN 2007)", Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.

Istiana, Purwani. dan Purwoko. "Panduan Anti Plagiarism"
<http://beta.lib.ugm.ac.id> diakses, 10 november. 2014.

J.Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Keputusan Rektor Universitas Indonesia. 2009. *Pedoman Penyelesaian Masalah Plagiarisme yang dilakukan oleh Sivitas Akademika Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Kock, Ned dan Robert Davison. 2003. Artikel: *Dealing with Plagiarism in The Information Systems Research Community: A Look at Factors that Derive Plagiarism and Ways to Address Them* (Edisi Terjemahan Ardini Ridhatillah). *MIS Quarterly*; Vol 27, No 4.

Kresna. "Kasus plagiarisme. Anggito Abimanyu mundur dari UGM".
<http://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-plagiarisme-anggito-abimanyu-mundur-dari-ugm/> diakses, 24 Oktober. 2014.

Lestardini, Ade Hapsari. *Sederet Kasus Plagiarisme di Kampus*. dalam
<http://www.okezone.com/plagiarisme/sederet-kasus-plagiarisme-di-kampus>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2014 Pukul 20.20 WIB.

- Moh Muslih, et.al., 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Mudzakkir, Mohammad. dan Imroatullayyin Makhfiyan, 2013. Rasionalitas Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Unesa. *Jurnal Paradigma*. Volume 01 Nomor 03. Surabaya.
- Mutho'in, 2013. Internet dan Signifikansinya terhadap Karya Ilmiah Mahasiswa. Pekalongan: Laporan Hasil Penelitian Kompetitif Individual Dosen STAIN Pekalongan.
- Nafisah, 2013. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa SMP Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Pekalongan: Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- PTIPD STAIN pekalongan. "Sekilas Jurusan Tarbiyah", <http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id/profil/sekilas-jurusan.html> diakses, 5 November. 2014.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (untuk Mahasiswa S1, S2 & S3)*. Bandung: Alfabeta.

- Sastroasmoro, Sudigdo. Beberapa Catatan tentang Plagiarisme, Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Dalam *Majalah Kedokteran Indonesia*. 8 Agustus 2007. Jakarta.
- Shidarta. 2011. Plagiarisme dan Otoplagiarisme. Dalam *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara*.
- Sriyani, Jaka. 2012. “Kode etik Penulis dan Etika Kepenulisan Karya Ilmiah, Jogjakarta: Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional Universitas Islam Indonesia.
- STAIN Pekalongan, 2013. *Panduan Pendidikan dan Pengajaran STAIN Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Sulistyo, Henry. 2014. *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika* Yogyakarta: KANISIUS.
- Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang, *Etika Mahasiswa*, http://simawa.unnes.ac.id/simawa_v2/download/etikamawa.doc diakses, 15 November. 2014.
- Suwarjo, et.al. 2012. “Identifikasi Bentuk Plagiat pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2011. *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Multi Solusindo.

Websters Dictionary, *Use plagiarism in a sentence.*

<http://www.yourdictionary.com/plagiarism#websters> diakses, 15

November. 2014.

Wibowo, Adik. 2013. *Plagiarisme*. Depok: FKMUI.

Panduan Wawancara

1. Pernahkah Bapak/Ibu menemukan kasus plagiarisme yang dilakukan mahasiswa?
2. Bagaimana kasus itu bisa terjadi?
3. Adakah bukti yang menunjukkan tindakan plagiarisme tersebut?
4. Adakah upaya pencegahan yang dilakukan Bapak/Ibu sebelumnya?
5. Bagaimana strategi mendeteksi adanya plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa?
6. Bagaimana bentuk pencegahannya?
7. Adakah upaya penanggulangan plagiarisme yang Bapak/Ibu lakukan?
8. Bagaimana bentuk penanggulangannya?
9. Adakah dokumen yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme tersebut?

Transkrip Wawancara Pribadi

Responden

Moch. Iskarim, M.Pd

Hari, Tanggal : Senin, 8 Desember 2014
Waktu : 14.00 – 15.00
Tempat : Ruang Dosen Tarbiyah STAIN Pekalongan
Obyek penelitian : Upaya Dosen dalam Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme Mahasiswa

Peneliti	Seperti yang sudah saya sampaikan lewat sms sebelumnya, hari ini saya ingin bertanya lebih dalam tentang plagiarisme yang ada di STAIN. Menurut Bapak Iskarim sendiri, pendapat Bapak tentang Plagiarisme yang terjadi pada mahasiswa itu bagaimana?
Responden	Yang jelas, sangat tidak setuju. Karena plagiarisme ini sangat tidak mendidik mahasiswa. karena ini berkaitan dengan etika akademis yang harus di jaga. Jadi ya tidak bisa ditolerir.
Peneliti	Pernahkah Bapak Menemukan kasus plagiarisme yang dilakukan mahasiswa yang Bapak Ampu?
Responden	Pernah, ada kasus mahasiswa dari kelas yang berbeda, mengumpulkan tugas makalah yang isinya sama persis. Ya, langsung saya beri peringatan.
neliti	Bagaimana upaya Bapak mencegah kasus plagiarisme agar tidak sampai terjadi?

Responden	Caranya yang pertama, Keika menyajikan makalah itu langsung saya uji. Jadi saya uji kedalaman materi termasuk konten. Apakah itu termasuk ide atau argumentasi yang bersangkutan atau tidak. kemudian diberikan catatan pada makalah, tentunya untuk klarifikasi. Ini sumbernya mana. Yang mudah di deteksi itu terkait dengan teori. Karena teori ini banyak mengambil dari buku-buku.
Peneliti	Lalu Apa lagi cara mengantisipasi?
Responden	Yang kedua untuk mengantisipasi dengan membandingkan, atau klarifikasi terhadap sumber. Jadi kita juga kan punya sumber yang sama. Jika mereka menggunakan sumber itu, maka kita tahu. Jadi dua aspek tadi caranya, pertama, klarifikasi dari mahasiswa langsung. yang kedua, klarifikasi dari sumber yang kita miliki.
Peneliti	Lalu, adakah instruksi khusus yang dilakukan dalam pembelajaran, untuk mencegah terjadinya plagiarisme?
Responden	Kalo pertama, instruksi itu hanya instruksi tertulis, artinya dengan memastikan mereka menyertakan sumber-sumber yang benar. kedua, saat mereka mempresentasikan makalah, adalah dengan mengawal prosesnya dari awal sampai akhir. Biasanya menginstruksi plagiarisme secara khusus itu jarang ya.. hanya saja kita meninstruksi lebih kepada sistematika, yaitu, dengan pembatasan berapa halamannya, apa saja refrensinya, dan sebagainya. karena menurut saya, plagiarisme itu masalah etika, bukan sistematika. Jika masalah etika, otomatis kita harus membimbing dari awal. Namun yang bisa saya lakukan sekarang adalah mengingatkan dan mendampingi saja. Tapi, etika secara tertulis juga saya

	lakukan, saat menguji makalah mahasiswa. ya seperti tadi, mengklarifikasi dari mana sumbernya.
Peneliti	Nah, untuk penanggulangan plagiarisme pada makalah mahasiswa ini seperti apa?
Responden	Kesalahan pengutipan, atau rujukan itu dilakukan dengan memberikan catatan untuk direvisi oleh mahasiswa. kemudian revisi itu harus dikumpulkan kembali.
Peneliti	Lantas, apakah ada sanksi yang di berikan?
Responden	mahasiswa itu masih dalam proses. Maka kita lebih pada pendampingan, bukan sanksi. Sanksinya dalam bentuk mempertanggungjawabkan yang kemudian dalam bentuk revisi, misalnya diberikan catatan, footnotenya mana. Jika tidak ada, maka harus dicantumkan dan dikumpulkan makalahnya kembali.
Peneliti	Menurut Bapak, Apa yang harus dilakukan Perguruan Tinggi untuk mencegah terjadinya plagiarisme?
Responden	Kalo menurut saya, harus ada pendidikan awal mengajarkan tatacara, metode, sistematika penulisan karya ilmiah. Yaa, bisa melalui ospek lah.. atau memang harus ada semacam mata kuliah khusus atau mata kuliah tambahan yang mengajarkan pembuatan karya tulis ilmiah.
Peneliti	Adakah Instruksi khusus dari STAIN Pekalongan, untuk dosen. Agar tidak terjadi tindakan plagiarisme ini?
Responden	Ada, dari STAIN, ada tertuliskan untuk Dosen-dosen yang mengampu. Berbentuk pemberitahuan atau instruksi khusus untuk dosen mengawal mahasiswa, agar jangan sampai melakukan plagiat.

	Juplak dan juteknisnya, tidak ada. Hanya pencegahan agar mahasiswa jangan sampai melakukan plagiasi. Bentuknya hanya pemberitahuan.
Peneliti	Bagaimana lagi cara menghindarkan mahasiswa dari tindakan plagiarisme. dalam hal ini, plagiarisme dalam bentuk mencontek saat ujian?
Responden	Dosen harus meemahami betul motivasi mereka menyontek. Ketika motivasinya adalah untuk mendapatkan nilai. Maka sejak awal harus di tanamkan, pada perkuliahan, tidak hanya untuk mendapatkan nilai. Yaa.. lebih kepada motivasi tadi untuk pentingnya proses. Bukan pentingnya nilai. <i>Mindsetnya</i> harus motivasi pada proses. Jika tindakan mencontek, maka Jika kita memproporsikan, itu berarti ke arah penilaian proses. Jadi merubah paradigma. Nah, tadi ada dua pertama, motivasi dan kedua, paradigma untuk menghargai proses. Asumsinya mereka melakukan tindakan mencontek untuk mendapatkan nilai yang bagus, maka, caranya adalah dengan merubah <i>mindset</i> mahasiswa.
Peneliti	Apakah ini berarti Bapak juga melakukan penilaian proses untuk mahasiswa?
Responden	Ya, Jelas. Saya lebih pada penilaian proses. Penilaian proses akan terlihat lebih ke arah, keaktifan di kelas, performance di kelas, pada presentasi. Masing-masing memiliki prosentase sendiri. Menurut saya, Dosen memiliki posisi strategis untuk merubah sudut pandang, atau cara berpikir mahasiswa.

Transkrip Wawancara Pribadi

Responden

Muthoin, M.Ag

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Desember 2014
Waktu : 07.45 – 09.00
Tempat : Ruang Dosen Tarbiyah STAIN Pekalongan
Obyek penelitian : Upaya Dosen dalam Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme Mahasiswa

Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak tentang Plagiarisme?
Responden	<p>Sebenarnya aturan plagiarisme sudah jelas. Yang berbeda adalah bagaimana penafsirannya. Makna plagiarisme itu kan mengutip suatu pendapat tanpa menyebutkan referensi secara memadai. Nah, secara memadai ini ada dua penafsiran. Tidak memadai ini apakah ketidaksesuaian tata tulis pengutipan itu plagiarisme atau tidak. Misalnya, Kalau kaidah pengutipan tidak langsung idealnya tidak boleh sama persis dengan yang dikutip. Masalahnya, mahasiswa kadang mengalami kesalahan dalam hal mengutip ini. kalau ini dikatakan plagiarisme semuanya berarti rawan plagiarisme. Jadi, kondisinya sekarang adalah menuntut untuk diturunkan tingkatnya, kesalahan mengutip hanya dijadikan kesalahan sebagai tata tulis. Tidak langsung divonis sebagai plagiasi.</p>

	<p>Kebiasaan dari mahasiswa adalah ketika membuat karya ilmiah hanya menggabungkan dari alinea per alinea dari berbagai sumber. Ada yang kreatif, antara paragraf per paragraf dikasih kata penghubung, atau pengantar biar nyambung.</p>
Peneliti	<p>Apakah pesan untuk tidak plagiarisme di sampaikan sebelumnya?</p>
Responden	<p>Pesan-pesan itu pasti disampaikan. dan dosen lain juga menekankan. <i>Warning</i> plagiarisme itu ada. Nah, satu lagi. yang namanya plagiarisme itu adalah jika makalah itu sudah sama persis. Namun yang umum mahasiswa lakukan adalah tempel-tempel antara paragraf dari satu sumber ke sumber yang lain.</p>
Peneliti	<p>Apa saja bentuk-bentuk kasus plagiarisme yang pernah di temui?</p>
	<p>Kasus plagiarisme mahasiswa Yang paling parah adalah ketika satu makalah, di copy persis dan diganti nama saja. Kasus seperti ini sulit dideteksi, karena <i>footnote</i> ada semuanya. Pernah ada pula, Ketika cari di <i>googling</i>, makalah itu sama persis.</p> <p>Namun, untuk kesalahan tata tulis, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, kita tidak boleh memvonis ia plagiarisme,</p> <p>Ketika ada kasus makalahnya sama persis. Kadang ada satu mata kuliah kelasnya berbeda, isi makalahnya sama persis. Karena kita sulit mengetahui, siapa yang lebih dahulu membuat, jadi tidak bisa juga saya menghakimi siapa yang jadi pelaku utama.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Pencegahan plagiarisme ini dilakukan?</p>
Responden	<p>Pencegahan dengan mengecek satu persatu, saya agak kesulitan. Biasanya menggunakan <i>feeling</i>. Kalau makalahnya terlalu bagus, itu justru mencurigakan. Pencegahan juga dilakukan dengan cara pemberian</p>

	<p>waku yang <i>agak</i> longgar untuk pembuatan makalah. Dua minggu harus selesai semua makalah. Namun, karena tidak ada kesepakatan antar Dosen, jadi mahasiswa satu semester bisa mengerjakan lebih dari lima makalah. Di sini, hal yang penting juga, adalah manajemen mahasiswa harus dibenahi, agar tidak mepet dengan pengerjaan tugas.</p> <p>Teman-teman dosen juga ada yang punya bank makalah. Sehingga pengecekan bisa dilakukan.</p> <p>Sedangkan, untuk kaitannya dengan “bekerjasama” saat ujian. Antisipasi dilakukan dengan peraturan tegas yang dicantumkan dalam petunjuk dan peraturan soal. Seperti pernyataan “kerjakan sendiri-sendiri. Jika ada bukti kerjasama, maka nilai dibatalkan!”</p>
Peneliti	<p>Lalu bagaimana penanggulangan plagiarisme dalam hal ini, yang kerap terjadi adalah pada ujian akhir semester, dan bagaimana bentuk sanksinya?</p>
Responden	<p>Pertama, adalah dengan Membatalkan nilai mahasiswa. Kemudian tindakan selanjutnya adalah dengan meminta mahasiswa mengulang ujiannya.</p>

Transkrip Wawancara Pribadi

Responden

Zaenal Mustakim,
M.Ag

Hari, Tanggal : Senin, 15 Desember 2014
Waktu : 08.00-09.00
Tempat : Ruang Wakil Ketua II, Gedung Rektorat Lantai 2, STAIN
Pekalongan.
Obyek penelitian : Upaya Dosen dalam Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme
Mahasiswa

Peneliti	Apa pendapat Bapak Zaenal Mustakim tentang Plagiarisme yang ada di STAIN Pekalongan?
Responden	Kalau melihat karya tulis ilmiah mahasiswa, memang kita banyak temukan plagiasi di sana. Sebetulnya plagiarisme tidak hanya tanggung jawab dosen, tetapi yang terpenting adalah dari pihak jurusan, dan mahasiswa. Jurusan didorong membuat mekanisme dan sistem yang bisa menghambat terjadinya plagiarisme. dari sisi keuangan, saya pernah bilang pada ketua jurusan saya mencari data yang kongkrit tentang teknologi untuk mendeteksi tulisan. Harusnya juga tanggung jawab mahasiswa. Seperti BEM, HMJ ataupun HMPS agar di buat program kerja, yang bisa meningkatkan akademik mahasiswa. seperti membuat Pelatihan atau seminar karya tulis ilmiah mahasiswa.

Peneliti	Bagaimana upaya Bapak mencegah terjadinya plagiarisme di kalangan mahasiswa?
Responden	<p>Salah satu upayanya adalah dengan Menghindari pembuatan makalah atau karya tulis ilmiah, karena faktanya, banyak yang tidak serius dalam membuat makalah. Banyak melakukan kutipan, namun tidak memahami kaidah pengutipan yang benar. maka cara alternatif adalah dengan pemberian penugasan mahasiswa tidak menggunakan makalah, melainkan digantikan Menggunakan <i>teks book</i> yaitu dengan menggunakan acuan dari buku induk mata Kuliah.</p> <p>Dosen juga mencegah dengan cara persuasi kepada mahasiswa, saat perkuliahan berlangsung,</p> <p>Kedua, dengan melatih mahasiswa untuk menulis yang benar. ada yang namanya <i>Academic Writing</i>. Dalam hal ini yang dilibatkan adalah organisasi mahasiswa khususnya HMJ dan HMPS agar membuat program untuk peningkatan akademk mahasiswa.</p>
Peneliti	Kemudian, adakah sanksi khusus yang dilakukan jika mahasiswa didapati melakukan plagiarisme?
Responden	<p>sebetulnya tidak ada sanksi khusus yang diberikan kepada mahasiswa, karena mahasiswa sedang dalam proses. Jika terjadi, maka sikap sebagai dosen, adalah Mendampingi, memberitahu, mmbimbing.</p> <p>Sebetulnya, memang upaya pencegahan belum maksimal. Sehingga penanggulangannyapun masih sebatas himbauan.</p>

Transkrip Wawancara Pribadi

Responden

MUTAMAM, M.Ag

Hari, Tanggal : Rabu, 24 Desember 2014
Waktu : 15.30 – 16.00
Tempat : Ruang Dosen Gedung Tarbiyah STAIN Pekalongan
Obyek penelitian : Upaya Dosen dalam Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme Mahasiswa

Peneliti	Pernahkah Bapak menemukan kasus plagiarisme yang terjadi pada mahasiswa Bapak?
Responden	Pernah, ketika saya membaca karya mahasiswa Pada saat pembahasan proposal dan pada saat bimbingan. Untuk kasus plagiarisme selama proses perkuliahan sendiri, saya tidak temukan, karena saya sudah lama, tidak menugasi mahasiswa untuk membuat makalah diskusi. Penugasan diganti dengan <i>meriew</i> buku. Kenapa <i>review</i> buku? karena sebagian besar mahasiswa yang presentasi tidak memiliki kesiapan untuk menulis makalah. Mereka tidak dengan sungguh sungguh membaca buku. sebagai akibatnya hampir selalu merupakan plagiat. Mengutip paragraf orang lain begitu saja. lalu saya memutuskan untuk beralih ke tugas makalah menjadi <i>review</i> buku.
Peneliti	Bentuk-bentuk plagiarisme yang ditemukan apa saja?
Responden	Yang ditemukan, misalnya, dia memakai paragraf, kalimat atau kata dari orang lain tanpa menggunakan tata cara mengutip yang benar. kadang

	sampai lima halaman semuanya mengutip.
Peneliti	Bagaimana Upaya pencegahan plagiarisme tersebut?
Responden	<p>Upaya pencegahannya ya itu tadi, yang pertama, penugasan membuat makalah diganti dengan penugasan dalam bentuk lain, salah satunya adalah dengan <i>mereview</i> buku. kedua, saya mengingatkan mahasiswa bahwa dalam perkuliahan kita harus menghafal teori-teori dari para ahli. Apa yang kita hafal seperti hafal ayat al qur'an, maupun kata bijak para ulama. Pada saat yang kita hafal itu kita tulis, kita berikan apresiasi, dengan menunjukkan kepada pembaca rujukan.</p> <p>Kalau itu merupakan kata atau kalimat atau ungkapan dari orang lain, ketika dikutip harus menggunakan tanda kutip atau menggunakan kaidah pengutipan yang benar.</p> <p>sedangkan upaya pencegahan diluar Perkuliahan, saya lakukan pada saat pembahasan proposal skripsi. Pertama, saya disms bagian skripsi jurusan, "tolong sampaikan kepada peserta ujian untuk membawa literatur yang menjadi rujukan", kalau tidak dibawa, mahasiswa disuruh pulang. Pernah ada kasus, sya meragukan hasil kutipan yang ditulis mahasiswa. maka saya meminta mahasiswa tersebut untuk membawa sumber kutipan dan buku yang menjadi referensi.</p>
Peneliti	Apa Tindakan yang Bapak lakukan, saat mendapati mahasiswa melakukan plagiarisme?
Responden	Jika itu terjadi saat sidang proposal skripsi, tindakannya berbentuk Teguran. Sedangkan Plagiarisme yang dilakukan Pada saat ujian, atau istilah lain disebut menyontek, tindakannya tidak hanya teguran, tetapi pengurangan nilai atau tidak meluluskan pada mahasiswa yang

bersangkutan. Saya pernah mendapati ketika ada sejumlah jawaban yang sama. Kasus seperti ini, saya tidak tahu siapa yang menyontek, karena tidak mengawasi secara langsung. maka tindakannya adalah saya memberikan nilai rendah untuk sejumlah jawaban yang sama persis. Kalo ada jawaban yang sama, ya tiga-tiganya. Tapi, saya sendiri sudah lama tidak memberikan nilai tidak lulus.

Transkrip Wawancara Pribadi

Responden

Drs. H. M. MUSLIH HUSEIN, M.Ag

Hari, Tanggal : Senin, 9 Februari 2014
Waktu : 11.00 – 12.00
Tempat : Gedung Rektorat Lt. 2 STAIN Pekalongan
Obyek penelitian : Kebijakan STAIN Pekalongan tentang Plagiarisme

Peneliti	Maksud kedatangan saya ke sini, adalah untuk menanyakan kepada Bapak selaku Wakil Ketua III bidang kemahasiswaan, apakah ada aturan kampus tentang etika akademik mahasiswa? khususnya yang berkaitan dengan plagiarisme?
Responden	kalo berkaitan dengan aturan tentang etika mahasiswa, seperti tentang plagiarisme itu ada dipedoman kegiatan mahasiswa. tepatnya di Bab 5 pasal 7 tentang kode etik mahasiswa STAIN Pekalongan.
Peneliti	Adakah kasus pelaku plagiarisme, yang sudah diberikan sanksi?
Responden	yang kaitannya dengan penerapan sanksi. Untuk kasus plagiarisme sendiri saya tidak pernah memberikan sanksi. Sebab belum ada yang datang memberikan laporan ke saya, dengan bukti terjadinya plagiarisme. sebetulnya untuk kasus plagiarisme yang paling dekat dan mengetahui jika kasus terjadi adalah bagian Ketua jurusan atau Ketua program studi. Karena mereka yang menguji skripsi-skripsi milik mahasiswa. Karena mereka yang menguji skripsi-skripsi milik

	<p>mahasiswa. dan untuk mencari bukti plagiarisme ini sedikit kompleks. Bisa diketahui, jika seandainya penguji skripsi mahasiswa melihat adanya kesamaan isi antara skripsi satu dengan lainnya.</p>
Peneliti	<p>Jadi plagiasi ini tercatat sebagai pelanggaran berat ya pak?</p>
Responden	<p>Kalau kita lihat di aturan yang tercantum dalam buku pedoman, plagiasi ini merupakan salah satu kelompok pelanggaran berat. Jika terbukti ada, maka pelanggaran paling ringan adalah dengan skorsing selama dua semester, dan paling berat adalah dikeluarkan secara tidak hormat. Namun, hal ini dilakukan untuk pelanggaran plagiarisme berat. Misal pada skripsi, atau tugas akhir mahasiswa.</p>
Peneliti	<p>Jika belum ada bukti terjadinya plagiarisme, sehingga tidak pernah diberikan sanksi, maka sanksi apa yang pernah Bapak berikan, berkaitan dengan pelanggaran kode etik?</p>
Responden	<p>Untuk sanksi pelanggaran berat. Saya pernah memberikan sanksi tersebut pada 2 kasus yang pernah terjadi. Yakni kasus pencurian dan kasus perzinaan. Yaa, pelakunya saya keluarkan secara tidak hormat dari kampus.</p>
Peneliti	<p>Lantas, bagaimana agar pelaku plagiarisme bisa diberikan sanksi?</p>
Responden	<p>Yang pasti, ketika ada aduan dari jurusan atau prodi, pasti saya langsung akan berikan sanksi.</p>



No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Angkatan	Status
-----	-----	----------------	-------	----------	--------

Laporan Daftar Mahasiswa Aktif

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan : TARBIYAH

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Angkatan	Status
1	2021112002	PUPUT SUCI PAMUNGKAS	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
2	2021112003	RIZQY AMALIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
3	2021112004	RIZKI MASYITOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
4	2021112005	ANISAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
5	2021112006	LULUK BANI SAIDAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
6	2021112007	NINA MUDLOFA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
7	2021112008	NUR HIDAYAH YULIANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
8	2021112009	AISYAH AMINI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
9	2021112010	NURUL HIDAYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
10	2021112011	RISKA GUNTUR FITRIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
11	2021112012	EVI YULIYANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
12	2021112013	WINDI EKO PRASETYO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
13	2021112014	HARDINAL WIJI WITOPRO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
14	2021112015	FITROTUL INAYATURROHMAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
15	2021112016	NUR LAILA SITORESMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
16	2021112017	MUHAMMAD MUGHNI LABIBUNNAJA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
17	2021112018	MUHAMMAD RIADHUSSURUR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
18	2021112019	SYAFA'ATUL AZMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
19	2021112020	KHUSNUL MAROM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
20	2021112021	MAGDALENA DASMAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
21	2021112022	KHOERUL MAR'AH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
22	2021112023	IRODATUN NAJAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
23	2021112024	FINA KHUSNA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
24	2021112025	DEWI AISYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
25	2021112026	TIRA LIS TIANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
26	2021112027	FADEL MOHAMMAD TAMAMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
27	2021112028	NILA KAMILAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
28	2021112029	KHAROSANA DINA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
29	2021112030	KARINA NIASTUTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
30	2021112031	DEWI ISMA ATIQOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
31	2021112032	ARI KARUNIAWAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
32	2021112033	GUNAWAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
33	2021112034	AINA AMALIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
34	2021112035	RIZKA ICHSANUL KARIM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
35	2021112036	SITI AROFIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
36	2021112037	NUROH MELIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
37	2021112038	NAILA SALSABILA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
38	2021112039	SITI SETIA NINGSIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
39	2021112040	FATKHUL UMAM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
40	2021112041	ISTIQQOMAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
41	2021112042	MOCHAMAD FAUZI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
42	2021112043	NUR AFIFAH TAMARA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
43	2021112044	IKA NOVA SULISTYANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
44	2021112045	DYAH RESTUNINGSIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
45	2021112046	ETIK DINANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
46	2021112047	HIKMATUL MAULIDA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
47	2021112048	ISTIGHOSAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
48	2021112049	BALIGHAMDI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
49	2021112050	MUZHIROH FIKRIYA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
50	2021112051	ELY SHOFIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
51	2021112052	ASROR RIDWAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
52	2021112053	GINANJAR GHOIRU MAMNUN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
53	2021112054	DISTIARA AULIA ASMARONI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
54	2021112055	FEBRIANI WIDHANINGSIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
55	2021112056	RUSTIANI ZIAROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
56	2021112057	UMROH MAHFUDHOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
57	2021112058	ISTIKMALIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
58	2021112059	MARIA ULFA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
59	2021112060	NOVA AULIYATUL KAMILA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
60	2021112062	AMALIA RIZKI ISLAMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
61	2021112063	MUHAMMAD THOHIR FAHMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
62	2021112064	ANIK SEPTIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
63	2021112065	USRINAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
64	2021112066	FAUZIAH NISWATIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
65	2021112067	DONNY THANTOWIE	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
66	2021112068	IDA RIZQI FITRIYANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
67	2021112069	IDA MUFLIKHA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif



No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Angkatan	Status
68	2021112070	ARETNI BAYU SAPUTRI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
69	2021112071	MARIYA ULFA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
70	2021112072	SITTA MAY CHOIRINI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
71	2021112073	MILATUL KAMILAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
72	2021112074	DWI ILFA SARI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
73	2021112075	IKVINA NAILANNI'MAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
74	2021112076	ROHMI AFIFAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
75	2021112077	UZLIFATUL JANNAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
76	2021112078	ANA ISTIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
77	2021112079	EVI LISVIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
78	2021112080	EKA NOVA PUJANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
79	2021112081	KHAIRUNNISA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
80	2021112082	CORY ANDINI PUTRY	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
81	2021112083	ANIYATUS SHOBIROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
82	2021112084	ANISA WIGATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
83	2021112085	MUSTAQHFIROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
84	2021112086	KHOFIDHOTUL KHASANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
85	2021112087	NUR MUJAHIDAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
86	2021112088	KHOEROTUN NISA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
87	2021112089	FRIEDA AMRIZA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
88	2021112090	EKA SYAEFATUL HUDA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
89	2021112091	AFIFAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
90	2021112092	YUYUN ERNAWATI MAKROMAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
91	2021112093	TURIPAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
92	2021112094	ANDRI KHUNAEFI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
93	2021112095	INAROTUL IZZAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
94	2021112096	WAHID NUR KHOLIS	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
95	2021112097	ELLY SHOLIKHATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
96	2021112098	IMAM BADHOWI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
97	2021112099	MISBAKHUL MUNIR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
98	2021112100	FAJAR EDY NUGROHO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
99	2021112101	RUSDAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
100	2021112102	AISYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
101	2021112103	NAFA MILATINA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
102	2021112104	WAHDANIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
103	2021112105	NUR AMALIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
104	2021112106	WIWIT NUR WIDYA AENI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
105	2021112107	MARDLIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
106	2021112108	ABDUL KHOLIK	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
107	2021112109	DAVID SYAIFUL BAKHRI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
108	2021112110	BURHANNUDIN HASAN AL-ABHAR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
109	2021112111	M. CHAERUR ROZIKIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
110	2021112112	SALMAN ALFARISI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
111	2021112113	RISA ITQIYYA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
112	2021112114	MAULIDA KHASANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
113	2021112115	AHMAD SYAEFUL UMAM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
114	2021112116	SYIFA FUADINA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
115	2021112117	MAFTUHAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
116	2021112118	A.MUTHOHAR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
117	2021112119	RISKA MUSYAFIKOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
118	2021112120	RISQIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
119	2021112122	FATIHA TUR RIZQIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
120	2021112123	ANA KUSRINI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
121	2021112124	SRI WAHYUNINGSIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
122	2021112125	AINI MALIKHA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
123	2021112126	IRHAM WIRANTO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
124	2021112127	NUR A'ISAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
125	2021112128	ZULFA MAROMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
126	2021112129	M. KHAIRUL ANAM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
127	2021112130	MASFIQOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
128	2021112131	GUSTAMAL ARIFUL KHAZMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
129	2021112132	NIMATUL KHAFIDHOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
130	2021112133	KHAIRUN NISA'	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
131	2021112134	ISNANDAR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
132	2021112135	NIKEN NINDIARINI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
133	2021112136	MATSNA MUMTAAZAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
134	2021112137	DANI ROBBINA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
135	2021112138	SYAFFI MUKAROM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
136	2021112139	YUSRO KHAFIDHI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
137	2021112140	HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
138	2021112141	MUHAMAD HAMZAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
139	2021112142	LIA ELFANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
140	2021112143	DWI AYUNINGTYAS	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
141	2021112144	HAWARI MUHAMMAD	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
142	2021112145	KHUMAIROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif



No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Angkatan	Status
143	2021112146	AHMAD FIRDAOS	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
144	2021112147	AMAR MA'RUF	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
145	2021112148	MAYLA AZKIYA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
146	2021112149	EVI MAULIDA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
147	2021112150	EGGI YANUARI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
148	2021112151	KHUSNUL KHOTIMAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
149	2021112152	NUR KARIMAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
150	2021112153	SUCI WULANDARI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
151	2021112154	ARRIJALU JATI MARKALA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
152	2021112155	ARIF MIFTAKHUDIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
153	2021112156	ZUFA AT TIQAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
154	2021112157	SUPARUDIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
155	2021112158	LATHIFATUL IZZAH ANNISAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
156	2021112159	RAHMADILLAH ANSORI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
157	2021112160	M. YUSUF	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
158	2021112161	RIKY NUR ROCHIM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
159	2021112162	KHABIBAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
160	2021112163	SILVIA BAROROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
161	2021112164	FATIHATUR ROHMAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
162	2021112165	ABDUL AZIZ	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
163	2021112166	MOH LUKMAN IRDINANSAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
164	2021112167	PUTRI ROSYANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
165	2021112168	NING AINUN KHASANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
166	2021112169	LUKMAN ARIFIYANSYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
167	2021112170	WAFIDATUN NISA'	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
168	2021112171	AMINATUL AZIZAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
169	2021112172	ISTIQQOMAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
170	2021112173	NUR AROPAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
171	2021112174	EMIL MARDLIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
172	2021112175	ASEP ALI MUHSIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
173	2021112176	ISWATUN NISA'	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
174	2021112177	FASIKHATUN NISA'	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
175	2021112178	LIA ROFIDA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
176	2021112179	KHUROTUNNISA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
177	2021112180	MUHAMMAD ARDANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
178	2021112181	NUR FANDILAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
179	2021112182	ITA RAHMANIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
180	2021112183	EDY FAHRUDIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
181	2021112184	IBROHIM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
182	2021112185	MOCH LAZUARDI IMAM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
183	2021112186	DEFI SEPTIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
184	2021112187	LUTFIANAH MUSTIKA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
185	2021112188	LUTFI AINI MACHABATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
186	2021112189	NAZARRIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
187	2021112190	WAFIROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
188	2021112191	MAWARDI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
189	2021112192	NAILI AKMALIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
190	2021112193	ETY SETYANINGRUM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
191	2021112194	MUHAMMAD TAUFIQ	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
192	2021112195	DZIKRUROHMAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
193	2021112196	SAVENY KHOLISHOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
194	2021112197	ISMATU JAZIROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
195	2021112198	RINA ULFA NIRMALA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
196	2021112199	LIA TATSIROTUL ILAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
197	2021112200	DWISTHA ANIS PRANAHARA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
198	2021112201	IMMA RIF'ATUL AMALIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
199	2021112202	FINA NOVIANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
200	2021112203	SYARIFATUL ULFA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
201	2021112204	ROFIQOH YULIANSAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
202	2021112205	EVI RIZKIYANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
203	2021112206	ADIB MUQTAFI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
204	2021112207	AGUNG RIZKIYANTO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
205	2021112208	ARIEF SETIAWAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
206	2021112209	KHADIQ AKROM HASANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
207	2021112211	MARIO MUJIONO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
208	2021112212	MUHAMMAD SAIFULLAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
209	2021112213	MUHAMMAD SAIFULLAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
210	2021112214	MUSYAROFAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
211	2021112215	IKE RAHMAWATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
212	2021112216	AMALIA SOFITRI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
213	2021112217	WIDI ASTUTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
214	2021112218	WIDI ASTUTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
215	2021112219	ETIK FARKHAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
216	2021112220	QONITAT	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
217	2021112221	EVI NOVIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif



No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Angkatan	Status
218	2021112222	MIA FIRDILA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
219	2021112223	ANDRI BURHANUDIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
220	2021112224	SRI YANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
221	2021112226	HARTADI MAKMUR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
222	2021112227	RISQI AYU MAHLIA ALBA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
223	2021112228	ULFA DIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
224	2021112229	UMI MULIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
225	2021112230	ALIN RIZKIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
226	2021112231	NAFI'ATUL HIDAYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
227	2021112232	AHMAD THOHIRIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
228	2021112233	KUSYANTO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
229	2021112234	EMA AMALIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
230	2021112235	YULI IKA YANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
231	2021112236	RIZQI ULFIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
232	2021112237	NUR ATIYATUS SA'ADAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
233	2021112238	ELA SUPRIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
234	2021112239	MUSA ABDILLAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
235	2021112240	AZIMATUL MAKARIMAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
236	2021112241	MOH. CHISBULLAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
237	2021112242	KHAFIZ NURIL FAHMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
238	2021112243	MUSHOKHIKHUL KHASANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
239	2021112244	ZAENAL CASMADI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
240	2021112245	SYUKRON MA'MUN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
241	2021112246	IRMA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
242	2021112247	MUZANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
243	2021112248	SITI PRIHATNI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
244	2021112249	UMI HANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
245	2021112250	BAHRU RIZQI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
246	2021112251	MUHAMMAD IQBAL	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
247	2021112252	MUTHOHAROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
248	2021112253	RIZQIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
249	2021112254	ISTRIYANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
250	2021112255	NUR THOYYIBAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
251	2021112256	KHIFDHOTUN KHANIFAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
252	2021112257	IZATUL MUSYAROFAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
253	2021112258	ANA IMROATUN ARIFAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
254	2021112259	ULFA HEMI RISTIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
255	2021112260	NUR FADHILAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
256	2021112261	MUHAMMAD MA'UZ ZAM-ZAM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
257	2021112262	MARIA ULFA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
258	2021112263	MUHAMAD MUKROMIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
259	2021112264	CHAYATUL KARIMA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
260	2021112265	IBNUL KHOIR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
261	2021112266	AHMAD PUJIANTO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
262	2021112267	AINI A'INDA WAHDATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
263	2021112268	NAILIS SA'ADAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
264	2021112269	MUHAMMAD YASA'	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
265	2021112270	ZAID HUDAYA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
266	2021112271	HIDAYATI HASINA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
267	2021112272	AHMAD SHOCHIB	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
268	2021112273	MUAZIZAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
269	2021112274	MUHAMMAD NURJOYO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
270	2021112275	SAIFUL EGI NUGROHO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
271	2021112276	MULAT TRANSMIARSIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
272	2021112277	TITA MUFAROTIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
273	2021112279	AQILATUL MUFRIDA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
274	2021112280	SYIFAUL HUDA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
275	2021112281	NAILI MUSYAFI'AH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
276	2021112282	MASRIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
277	2021112283	KHOMARIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
278	2021112284	KHOIRUL UMAM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
279	2021112285	YUHAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
280	2021112286	ANI SUGIARTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
281	2021212001	ANDRE WICAKSONO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
282	2021212002	MOHAMAD SAFI'I	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
283	2021212003	RIZKI AMALIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
284	2021212004	MASRURI UBAEDILLAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
285	2021212005	MOHAMAD LUTFI RIZAL	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
286	2021212006	ICA SETIYANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
287	2021212007	AHMAD TANGZALUL UDIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
288	2021212008	KHOIRUL ANAM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
289	2021212009	NUR KHALIMAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
290	2021212010	YUSRON BAIHAQI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
291	2021212011	ALFIATUN NUR ROHMANIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
292	2021212012	MUHAMMAD FIZAQI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan 51114 | Telp (0825) 412575 | Fax (0285) 423418
Website: www.stain-pekalongan.ac.id | Email: info@stain-pekalongan.ac.id

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Angkatan	Status
293	2021212013	UMI MUSLEKHA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
294	2021212014	SODIKUN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
295	2021212015	SULISTIYANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
296	2021212016	SISKA WIJAYANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
297	2021212017	ELVIN LIYA ELMILA FAJRIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
298	2021212018	EVA YULIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
299	2021212019	RISTIANA DEWI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
300	2021212020	FARIZ RIYANTO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
301	2021212021	MUZAKIROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
302	2021212022	FINA ZAKIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
303	2021212023	SRI UMI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
304	2021212024	KHAIRUN NISA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
305	2021212025	FASIHATUL LAILISIYAM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
306	2021212026	NURFAIQOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
307	2021212027	UMI KHARIROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
308	2021212028	M. AULIAUL HABIBIE	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
309	2021212029	ISROQI MUHAYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
310	2021212030	LENI YULIANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
311	2021212031	AISYIYA WINARTINI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
312	2021212032	NUR LAILATUL QODRIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
313	2021212033	MUHAMMAD ROZIQIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
314	2021212034	MUHAMMAD HARIR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
315	2021212035	BHATARA DHARMA WIJAYA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
316	2021212037	FERRY ADDAILAMY	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
317	2021212038	DIANA AYUNINGTYAS	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
318	2021212039	GALIH PRASETYO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
319	2021212040	ZAIMUL UBAID	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
320	2021212041	WIWIN FATMAWATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
321	2021212042	SAHWALUDIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
322	2021212043	MUHAMMAD RIZQON	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
323	2021212044	ISTIANA DEWI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
324	2021212045	NUR AYU KUSPARTINA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
325	2021212046	ANI HIDAYATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
326	2021212047	NUR HIDAYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
327	2021212048	AHMAD ZAENUDIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
328	2021212049	MIFTAHUDDIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
329	2021212051	NUR KHAMIDAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
330	2021212052	FIRNA NURULIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
331	2021212053	WAHYU MURTININGSIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
332	2021212054	ACHMAD ERWIN SANTOSO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
333	2021212055	ALFI NOVATANTIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
334	2021212056	KUMBIHOK UL ALIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
335	2021212057	NURUL ATIQOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
336	2021212058	RIFATUL MALIHAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
337	2021212059	NUR FADHILAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
338	2021212060	ZUMROTUN NASIKHAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
339	2021212061	MUHAMAD RIFAI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
340	2021212062	DWI MURYANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
341	2021212063	FIFIT INDRANI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
342	2021212064	MUHAMMAD LUKMAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
343	2021212065	LISTIYOWATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
344	2021212066	YAYUK RISKIYATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
345	2021212067	RINI SOLIHATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
346	2021212068	SITI ROIKHAT	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
347	2021212069	NURUL MUNIROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
348	2021212070	NUR KHAFIFAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
349	2021212071	VITRA KHOSI BADILLAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
350	2021212072	MUSLIHA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
351	2021212073	RINO MUKTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
352	2021212074	MUHAMAD IKROM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
353	2021212075	NIANDARI FITRI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
354	2021212076	MUHAMAD HIDAYAT	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
355	2021212077	AMRINA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
356	2021212078	NURUL FADHILAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
357	2021212079	ROIHATUL JANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
358	2021212080	MUHAMMAD FAIRUZ	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
359	2021212081	SULIS STYOWATI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
360	2021212083	HERI SUSANTO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
361	2021212084	MOHAMAD SUBHAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
362	2021212085	BURHANNUDIN HASAN AL-ABHAR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
363	2021212086	DEWI ZIANA WALIDAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
364	2021212087	NURISTA ALFIANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
365	2021212088	SITI USWATUN KHASANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
366	2021212089	MUHAMMAD RIADHISSURUR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
367	2021212090	MASFIQOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan 51114 | Telp (0825) 412575 | Fax (0285) 423418
Website: www.stain-pekalongan.ac.id | Email: info@stain-pekalongan.ac.id

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Angkatan	Status
368	2021212093	MAULIDA KHASANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
369	2021212094	EVI YULIYANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
370	2021212191	WILDAN AS'ADI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
371	2021212192	HARTADI MAKMUR	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
372	2021311175	LUKMAN HAKIM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
373	2021311189	LATIFAH ADAWIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
374	2021311208	PUJI RAHAYU	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
375	2021311209	LATIFAH ADAWIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
376	2021312001	TRIO KUSYANTO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
377	2021312002	DENY BAGUS MU'ALIP	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
378	2021312003	NAELI MONA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
379	2021312004	MUTHOHAROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
380	2021312005	YUDA ISNAINI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
381	2021312006	GUNAWAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
382	2021312007	HERI SUSANTO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
383	2021312008	RESDAH TUNINGSIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
384	2021312009	MISRONAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
385	2021312010	MIFTAKHURUROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
386	2021312012	SYAIFUL HUDA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
387	2021312013	ISTIKHAROH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
388	2021312014	ERI MURNIASIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
389	2021312015	FINA KHAFIDHOH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
390	2021312016	UMAESAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
391	2021312017	ITAQILLAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
392	2021312018	DINI ASTI CERIA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
393	2021312019	M. DZIKRULLAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
394	2021312021	UMDATUL KHASANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
395	2021312022	YULIA SA'ADAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
396	2021312023	WAHYU KINASIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
397	2021312024	SYAFA'ATUN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
398	2021312025	YUSNIAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
399	2021312026	MISRONAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
400	2021312027	AHMAD SAEFUDIN FARKHAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
401	2021312028	SITI MAEMUNAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
402	2021312029	ALIF SYAFA'AH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
403	2021312030	HERI SETIAWAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
404	2021312031	AFFAN SUHAILI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
405	2021312032	YETI HASANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
406	2021312033	SITI BANDIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
407	2021312034	NUR KURNIASIH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
408	2021312035	HALIDA HANUM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
409	2021312036	DEPO DANA PAMUNGKAS	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
410	2021312037	MUHAMMAD AFIFUDIN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
411	2021312038	ANIS KURLILAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
412	2021312039	IBNU BAIHAQI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
413	2021312040	BAROKAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
414	2021312041	SAATUN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
415	2021312042	SHOLIKHAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
416	2021312043	LUQMAN KHAKIM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
417	2021312044	ACHMAT ROFIK	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
418	2021312045	SITI UMI MAHMUDAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
419	2021312046	MAS'AF	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
420	2021312047	PUJI HARYANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
421	2021312048	RISTIYANA	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
422	2021312049	MAIZUN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
423	2021312050	NUR KHAIRIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
424	2021312051	SOFIATUN LAILIYAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
425	2021312052	MUSHODAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
426	2021312053	FATKHURROHMAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
427	2021312054	FAROZIM	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
428	2021312055	SANTOSO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
429	2021312056	ALI MURTADLO	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
430	2021312057	MAWARDI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
431	2021312058	ALIMAN	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
432	2021312060	RISTIYANA DEWI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
433	2021312061	SISKA WIJAYANTI	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif
434	2021312062	NOVI PUJI KHASANAH	PENDIDIKAN AGAMA	2012	Aktif

PENAWARAN MATA KULIAH SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2014/2015
JURUSAN TARBİYAH PRODI PAI
PROGRAM REGULER PAGI

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Dosen Pengampu	SKS	Ket Kelas
SEMESTER I (7 KELAS)				KURIKULUM 2009		
1	ST211	BTQ	0			
2	TR102	IBD	2	Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M./M. Hasani, M.Pd	4/10	A-B/C-D-E-F
3	STI 202	Bahasa Inggris 1	2	Drs. Warnugi/ Eros Mellana, S.Pd.	10/4	A-B-C-D-E/F
4		Bahasa Arab Intensif	0	UPB		
5	TR202	Ilmu Tauhid	2	Ahmad Fauzan, M.H.I./M. Isbiq, M.S.I.	8/6	A-B-C-D/E-F
6	TR101	Pengantar Filsafat	2	Amat Zuhri, M.Ag./H. Miftahul Huda, M.Ag	4/10	A-B/C-D-E-F
7	TR401	Ilmu Akhlak	2	Drs. H. Ismail, M.S.I./M. Ghufron Dimiyati, M.S.I./M. Izza, M.S.I	6/4/4	A-B-C-D-E/F
8	TR209	Pengantar Psikologi	2	Labib Sajawandi, M.Pd./Ningsih Fadhilah, M.Pd./Umi Nadzifah, M.Pd.I/	4/4/6	A-B/C-D-E-F
9	TR103	IAD	2	Arif Billah, M.Pd./ M. Fairuz Zabadi, M.Pd.I	10/4	A-B-C-D-E/F
10	TR204	Fiqh I	2	Drs. H. Fachrullah, M.Hum./Ahmad Baihaqi, S.H.I./M.H.	6/8	A-B-C/D-E-F
JUMLAH SKS			16			
SEMESTER III (8 KELAS)				KURIKULUM 2009		
1		Bahasa Inggris	2	Anang Widiarso, S.Pd./Izzati Khoirina, S.Pd.	8/8	A-B-C-D/E-F-C
2	STI 217	Ilmu Mantiq	2	M. Fateh, M.Ag/ M. Fairuz Zabadi, M.Pd.I/Abdullah Hadziq, M.Pd.I	6/4/6	A-B-C/D-E/F-C
3	TR203	Ushul Fiqh	3	Ahmad Jalaludin, M.Ag./Ambar Hermawan, M.S.I/Ahmad Fauzan, M.H.I	9/9/6	A-B-C/D-E-F/C
4	TR306	Tafsir Tarbawi I	2	H. M. Hasan Bisyril, M.Ag./Misbahudin, Lc., M.A.	8/8	A-B-C-D/E-F-C
5	TR208	Filsafat Islam	2	M. Ahwan Bahaudin, M.Hum./Lia Aflyani, M.Hum	6/10	A-B-C/D-E-F-C
6	TR205	Fiqh II	3	Dr. H. Makrum, M.Ag./H. Agus Khumaedy, M.Ag./M. Rodli, M.Pd.I	6/6/12	A-B/C-D-E-F-C
7	TR210	Psikologi Agama	3	Dr. Chusnan BJ, M.A./ Drs.A.Idhoh Anas, M.A/Drs.H.Abd Mu'tin, M.A.	6/6/12	A-B/C-D-E-F-C
8	TR2120	Sejarah Peradaban Islam	3	Dr. Slamet Untung, M.Ag/M. Ghufron Dimiyati, M.S.I	15/9	A-B-C-D-E/F-C
9	TR304	Hadits Tarbawi I	2	Drs. M. Rifa'i, M.Pd./M. Mufid, M.S.I	12/4	A-B-C-D-E-F/C
JUMLAH SKS			22			
SEMESTER V (6 KELAS)				KURIKULUM 2009		
1	TR311	Filsafat Pendidikan	3	Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D./Muthoin, M.Ag.	9/9	A-B-C/D-E-F
2	TR313	Teknologi Pendidikan	3	Akhmad Afroni, M.Pd./Failasuf Fadli, M.S.I	12/6	A-B-C-D/E-F
3	TR310	Bimbingan & Penyuluhan	3	Dr. Sopiah, M.Ag./Abdul Khoibir, M.Ag./Ely Mufidah, M.S.I	6/6/6	A-B/C-D/E-F
4	TR309	Strategi Belajar Mengajar	2	H. Zaenal Mustakim, M.Ag./Chusna Maulida, M.Pd.I	6/6	A-B-C/D-E-F
5	PI305	Pengembangan Kurikulum	3	Dr. H. Imam Suraji, M.Ag./Adis Nur Khairul M. Ag	6/12	A-B/C-D-E-F
6	TR301	Manajemen Pendidikan	3	Labib Sajawandi, M.Pd./ Nur Kholis, M.A.	9/9	A-B-C/D-E-F
7	PI201	Statistik I	2	Alimatus Solihah, S.Pd.	12	A-B-C-D-E-F
8	TR503	Sosiologi Pendidikan	2	Hj. Nur Khasanah, M.Ag.	12	A-B-C-D-E-F
JUMLAH SKS			21			
SEMESTER VII (9 KELAS)				KURIKULUM 2009		
1	TR502	Kewirausahaan	2	H. Mutammam, M.Ed./Drs. A. Sachowi	10/8	A-B-C-D-E/F-G-H
2	TR302	Psikologi Perkembangan	3	Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag./Sri Muniroh, M.Psi./Nadzifatuz Zulfa, M.Pd.	9/9/9	A-B-C/D-E-F/G-H
3	TR 303	Telaah Kitab Pendidikan	2	Maskhur, M.Ag./Musoffa Basyir, M.A./M. Jaeni, M.Pd.	6/6/6	A-B-C/D-E-F/G-H
JUMLAH SKS			7			

eterangan : Fiqh I : Ibadah, Fiqh II : Muamalah / Jinayat

Pertemuan (5 Pertemuan) & *Pertemuan* (4 Pertemuan)
 - Intensitas *Daring* Penilaian p. 2015
 - Pengajaran nilai yg objektif. *caranya*

Dr. Sopiah
 Pengantar
 SBM
 Iskani
 Chusna Maulida

PENAWARAN MATA KULIAH SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2014/2015
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI
REGULER SORE

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Dosen Pengampu	Ket.	
					SKS	Kelas
SEMESTER I (2 KELAS)				KURIKULUM 2009		
1	ST211	BTQ	0	Team	0	L-M
2	TAR102	IBD	2	Umum Budi Karyanto, M.Hum.	4	L-M
3	STI 202	Bahasa Inggris I ✓	2	Nur Kholis, M.A.	4	L-M
4	STI 205	Bahasa Arab I ✓	2	Abdul Aziz, M.Ag	4	L-M
5	TR202	Ilmu Tauhid ✓	2	Miftahul Huda, M.Ag.	4	L-M
6	TR101	Pengantar Filsafat ✓	2	Tri Astuti Haryati, M.Ag	4	L-M
7	TR207	Sejarah Peradaban Islam ✓	3	Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag.	6	L-M
8	TR401	Ilmu Akhlak ✓	2	Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.	4	L-M
9	TR209	Pengantar Psikologi ✓	2	M. Yasin Abdin, M.Pd. <i>Dr. M. Sugeng Skolohudin, M.Ag.</i>	4	L-M
10	TR103	IAD ✓	2	Ahmad Ta'rifin, M.A.	4	L-M
11	TR204	Fiqh I ✓	2	Drs. H. Fachrullah, M.Hum	4	L-M
JUMLAH SKS			21			
SEMESTER III (2 KELAS)				KURIKULUM 2009		
1	STI 204	Bahasa Inggris III ✓	2	Adi Turadi, M.Pd.	4	L-M
2	STI 207	Bahasa Arab III ✓	2	Muhandis Azzuhri, M.A.	4	L-M
3	TR203	Ushul Fiqh ✓	3	Dr. Hj. Siti Qomariyah, M.A.	6	L-M
4	TR306	Tafsir Tarbawi I ✓	2	H.M. Hasan Bisyrri, M.Ag.	4	L-M
5	TR208	Filsafat Islam ✓	2	Miftahul Ula, M.Ag.	4	L-M
6	TR205	Fiqh II ✓	3	H. Agus Khumaedy, M.Ag.	6	L-M
7	TR210	Psikologi Agama ✓	3	Drs.H.Akhmad Zaeni, M.Ag.	6	L-M
8	TR211	Sejarah Pendidikan Islam ✓	3	Dwi Istiyani, M.Ag.	6	L-M
9	TR304	Hadits Tarbawi I ✓	2	M. Mufid, M.S.I	4	L-M
JUMLAH SKS			22			
SEMESTER V (2 KELAS)				KURIKULUM 2009		
1	TR311	Filsafat Pendidikan ✓	3	Abdul Khobir, M.Ag	6	L-
2	TR313	Teknologi Pendidikan ✓	3	M. Imron Rosadi, M.Pd.	6	L-
3	TR310	Bimbingan & Penyuluhan ✓	3	Dr. Soplah, M.Ag	6	L-I
4	TR309	Strategi Belajar Mengajar ✓	2	H. Zaenal Mustakim, M.Ag.	4	L-I
5	PI305	Pengembangan Kurikulum ✓	3	Dr. H. Muhsin, M.Ag.	6	L-I
6	TR301	Manajemen Pendidikan ✓	3	Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.	6	L-I
7	PI201	Statistik I ✓	2	H. Salafudin, M.Si.	4	L-I
8	TR503	Sosiologi Pendidikan ✓	2	H. Mutammam, M.Ed	4	L-
JUMLAH SKS			21			
SEMESTER VII (4 KELAS)				KURIKULUM 2009		
1	TR303	Telaah Kitab Pendidikan ✓	2	Musoffa Basyir, M.A. /Abdul Basith, M.Pd. ✗	4/4	L-M/
2	PA601	PPL	6	Panitia		
3	ST731	KKN	6	Panitia		
JUMLAH SKS			14			

Keterangan :

- Fiqh I : Ibadah
- Fiqh II : Muamalah / Jinayat
- Fiqh III : Munakahat / Mawaris
- Skripsi bisa ditempuh setelah mahasiswa menyelesaikan 120 SKS dan sudah mengambil mata kuliah MPD & MPP.

Pekalongan, 14 Agustus 2014
a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

(Signature)
Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 196707171999031001

PENAWARAN MATA KULIAH SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2014/2015
JURUSAN TARBİYAH PRODI PBA

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Dosen Pengampu	Ket	
					SKS	Kelas
SEMESTER I (2 KELAS)						
	STI 100	BTQ	0			
	STI 106	IBD	2	Muchamad Fauzan, M.Pd.	4	A-B
	STI 202	Bahasa Inggris 1	2	Inayatul Ulya, M.Pd.	4	A-B
		Bahasa Arab Intensif	0	UPB	0	A-B
	STI 218	Ilmu Tauhid	2	Mujib Hidayat, M.Pd.I	4	A-B
	STI 214	Pengantar Filsafat	2	Muh. Aniq, Lc., M.S.I	4	A-B
	STI 220	Ilmu Akhlak	2	Abdul Basith, M.Pd	4	A-B
	STI 209	Pengantar Psikologi	2	Siti Mumun Muniroh, M.A.	4	A-B
	STI 216	IAD	2	H. Salafudin, M.Si.	4	A-B
	STI 204	Fiqh I	2	Abdul Hamid, M.A.	4	A-B
	JUMLAH SKS		16			
SEMESTER III (3 KELAS)						
	STI 203	Bahasa Inggris II	2	M. Ilhami Hakim, M.Pd.	6	A-B-C
	STI 207	Sejarah Peradaban Islam	3	Drs. H. Suyuthi	9	A-B-C
	TAR 203	Ushul Fiqh	3	Dr. Zawawi, M.A.	9	A-B-C
	TAR 306	Tafsir Tarbawi	2	H.A.Ubaedi Fathuddin, M.A.	6	A-B-C
	TAR 304	Hadits Tarbawi	2	Arif Chasanul Muna, M.A.	6	A-B-C
	STI2 19	Filsafat Islam	2	Afith Ahwanudin, M.Hum	6	A-B-C
	TAR 210	Psikologi Agama	3	Hj. Atiyatul Maula, M.Psi.	9	A-B-C
	PBA 009	Qowaid/Nahwu I	2	Drs. H. Abd Mu'in, M.A.	6	A-B-C
	PBA 011	Sharf I	2	M. Wafa Basyir, M.A.	6	A-B-C
	PBA 014	Al Istima I	2	M. Handis Azzuhri, M.A.	6	A-B-C
	PBA 002	Qiroah II	2	Khoirul Basyar, M.S.I	6	A-B-C
	JUMLAH SKS		25		6	A-B-C
SEMESTER V (2 KELAS)						
	TAR313	Teknologi Pendidikan	3	Moch. Iskarim, M.S.I/ M. Imron Rosadi, M.Pd.	3/3	A/B
	TAR311	Bimbingan dan Konseling	2	Hanung Sudibyo, M.Pd.	4	A-B
	TAR309	Strategi Belajar Mengajar	2	Chusna Maulida, M.Pd.I	4	A-B
	TAR301	Manajemen Pendidikan	2	Turno, M.Pd.	4	A-B
	STI213	Pengantar Komputer	2	Rudi Fanani, S.Kom	4	A-B
	PBA307	Al Kitabah I	2	H.A. Ubaedi Fathuddin, M.A.	4	A-B
	PBA004	Linguistik	2	Muhandis Azzuhri, M.A.	4	A-B
	PBA017	Telaah Kur. Bhs. Arab	2	M. Jaeni, M.Pd., M.Ag.	4	A-B
	TAR312	Filsafat Pendidikan	3	M. Fairuz Zabadi, M.Pd.	6	A-B
	PBA314	Al Kalam II	2	Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.	4	A-B
	PBA 203	Met. Pengajaran B Arab	2	Abdul Basith, M.Pd	4	A-B
	JUMLAH SKS		22		4	A-B
SEMESTER VII (2 KELAS)						
	PBA 319	Balaghah II	2	Ali Burhan, M.A	4	A-B
	PBA 306	Tarjamah II	2	Miftahul Ula, M.Ag	4	A-B
	TAR 404	Mirco Teaching	2	Chusna Maulida, M.Pd.I	4	A-B
	JUMLAH SKS		6		4	A-B
SEMESTER IX (2 KELAS)						
	TAR 405	Praktik Mengajar	4	Panitia	3	A
	STI 502	KKN	4	Panitia	2	A
	STI 503	Skripsi	6	Panitia	2	A
	JUMLAH SKS		14		2	A

Anggapan :

Fiqh I : Ibadah

Fiqh II : Muamalah / Jinayat

Fiqh III : Munakahat / Mawaris

Skripsi bisa ditempuh setelah mahasiswa menyelesaikan 120 SKS dan sudah mengambil mata kuliah MPD & MPP.

Pekalongan, 18 Agustus 2014

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
 Jl. Kusumabangsa No.9 Pekalongan. Telp (0285) 412575. Faksimile (0285) 423418
 Website: ww.stain-pekalongan.ac.id, Email : akademik@stain-pekalongan.ac.id
SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GASAL 2014/2015

Duliiah : Filsafat Pendidikan Pengampu : Muthoin, M.Ag Jurusan/Prodi : - / Tarbiyah /PAI : E	Hari/Tgl : Selasa, 04 Nopember 2014 Ruang : F3 Jam : 09:45-11:15 Sifat : <i>Close Book</i>
---	---

dan Peraturan:

adalah soal dengan teliti, perhatikan tuntutan masing-masing soal karena masing-masing soal mempunyai nilai tersendiri!

Jawaban yang diutamakan adalah jawaban yang sistematis dengan argumen yang memadai. Kerjakan sendiri-sendiri. Jika ada bukti kerja sama, maka nilai dibatalkan.

Tidak boleh ada bekas tipex, kalau salah silahkan coret saja satu kali.

Setiap pelanggaran akan langsung dicatat oleh petugas dan disampaikan kepada dosen yang bersangkutan, tanpa perlu konfirmasi dengan mahasiswa.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
 Jl. Kusumabangsa No.9 Pekalongan. Telp (0285) 412575. Faksimile (0285) 423418
 Website: ww.stain-pekalongan.ac.id, Email : akademik@stain-pekalongan.ac.id
SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GASAL 2014/2015

Duliiah : Filsafat Pendidikan Pengampu : Muthoin, M.Ag Jurusan/Prodi : - / Tarbiyah /PAI : E	Hari/Tgl : Selasa, 04 Nopember 2014 Ruang : F3 Jam : 09:45-11:15 Sifat : <i>Close Book</i>
---	---

dan Peraturan:

adalah soal dengan teliti, perhatikan tuntutan masing-masing soal karena masing-masing soal mempunyai nilai tersendiri!

Jawaban yang diutamakan adalah jawaban yang sistematis dengan argumen yang memadai. Kerjakan sendiri-sendiri. Jika ada bukti kerja sama, maka nilai dibatalkan.

Tidak boleh ada bekas tipex, kalau salah silahkan coret saja satu kali.

Setiap pelanggaran akan langsung dicatat oleh petugas dan disampaikan kepada dosen yang bersangkutan, tanpa perlu konfirmasi dengan mahasiswa.

SILABUS
FILSAFAT PENDIDIKAN
Dosen Pengampu : Moch. Iskarim, M.S.I

1.	Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
2.	Matakuliah	: Filsafat Pendidikan
3.	Kode Matakuliah	: TAR 312
4.	SKS	: 3 (Tiga)
5.	Semester	: III
6.	Kompetensi Matakuliah	: Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki pemikiran-pemikiran secara filosofis terkait dengan pendidikan; dan memiliki keterampilan dalam merumuskan formula konseptual pendidikan yang handal.
7.	Deskripsi Matakuliah	: Kajian dalam matakuliah ini adalah berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan yang dikaji secara filosofis. Dengan pendekatan filosofis diharapkan persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan dapat dicari akar persoalannya dan selanjutnya dapat ditemukan <i>problem solving</i> -nya.
8.	Rincian Kegiatan	: Pokok Bahasan / Materi Perkuliahan
	Pertemuan 1	: Kontrak Belajar dan General overview materi perkuliahan
	Pertemuan 2	: Pengertian dan ruang lingkup filsafat pendidikan
	Pertemuan 3	: Latar belakang munculnya filsafat pendidikan
	Pertemuan 4	: Hubungan antara filsafat, manusia, dan pendidikan
	Pertemuan 5	: Ontologi filsafat pendidikan
	Pertemuan 6	: Epistemologi filsafat pendidikan
	Pertemuan 7	: Aksiologi filsafat pendidikan
	Pertemuan 8	: Progresivisme dikaji dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi
	Pertemuan 9	: Ujian Tengah Semester (UTS)
	Pertemuan 10	: Essensialisme dikaji dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi
	Pertemuan 11	: Perennialisme dikaji dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi
	Pertemuan 12	: Rekonstruksionisme dikaji dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi
	Pertemuan 13	: Filsafat pendidikan Pancasila
	Pertemuan 14	: Pandangan filsafat pendidikan tentang kepribadian muslim
	Pertemuan 15	: Pandangan filsafat pendidikan tentang sumber daya manusia (SDM)
	Pertemuan 16	: Paradigma “islamisasi ilmu pengetahuan” & “pengilmuan islam” sebagai upaya mencari format ideal dalam pendidikan Islam.
	Pertemuan 17	: Ujian Akhir Semester (UAS)
9.	Evaluasi	: 1. Kehadiran (15%) 2. Performance (15%) 3. Tugas-Tugas (20%) 4. Ujian Tengah Semester (UTS) (25%) 5. Ujian Akhir Semester (UAS) (25%)

10.	Daftar Rujukan	<p>: - Jalaludin & Abdulla Idi. 2012. <i>Filsafat Pendidikan; 1. Filsafat, dan Pendidikan</i>. Yogyakarta: ArRuzz Media</p> <p>- Ahmad Ali Riyadi. 2010. <i>Filsafat Pendidikan Islam</i>. Yogyakarta: Teras</p> <p>- Abdul Khobir. 2011. <i>Filsafat Pendidikan Islam; Landas. Teoritis & Praktis</i>. Pekalongan: STAIN Pres</p> <p>- Muhammad As Said. 2011. <i>Filsafat Pendidikan Islam</i>. Yogyakarta: Mitra Pustaka</p> <p>- Uyoh Sadulloh. 2012. <i>Pengantar Filsafat Pendidikan</i>. Bandung: Alfabeta</p> <p>- George R. Knight. 2007. <i>Filsafat Pendidikan</i> (terj. Mahmud Arif) Yogyakarta: Gama Media</p> <p>- Kuntowijoyo. 2006. <i>Islam Sebagai Islam; Epistemologi, Metodologi, dan Etika</i>. Yogyakarta: Tiara Wacana</p> <p>- Abuddin Nata. 2001. <i>Filsafat Pendidikan Islam</i>. Jakarta: Logos</p> <p>- Zuhairini, dkk. 1995. <i>Filsafat Pendidikan Islam</i>. Jakarta: Bumi Aksara</p> <p>- Louis O. Kattsoff. 2004. <i>Pengantar Filsafat</i>. Yogyakarta: Tiara Wacana</p> <p>- Arifin. 1994. <i>Filsafat Pendidikan Islam</i>. Jakarta: Bumi Aksara</p> <p>- Samsul Nizar. 2002. <i>Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis)</i>. Jakarta: Ciputat Pres</p> <p>- Hasan Langgulung. 2004. <i>Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi, Filsafat, dan Pendidikan</i>. Jakarta: Al Husna Baru</p> <p>- Wan Mohd Nor Wan Daud. 1998. <i>The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas</i>. ISTAC terj. Hamid Fahmy dkk. 2003. <i>Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas</i>. Bandung: Mizan</p>
-----	----------------	---

Mengetahui,
Ketua Pengelola Program Studi

Ely Mufidah, M.S.I

Pekalongan, 28 Agustus 2014
Dosen Pengampu,

Moch. Iskarim, M.S.I

BAB XV LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa STAIN Pekalongan

BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Kode Etik adalah norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh STAIN Pekalongan sebagai landasan bagi tingkah laku mahasiswa STAIN Pekalongan.
2. Tata Tertib adalah aturan-aturan tentang hak, kewajiban, pelanggaran serta sanksi-sanksi bagi mahasiswa STAIN Pekalongan.
3. Mahasiswa adalah seluruh mahasiswa STAIN Pekalongan, yang terdaftar dengan bukti kartu mahasiswa yang masih berlaku.
4. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa demi tercapainya tujuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Kode Etik dan Tata Tertib ini.
5. Hak adalah kewenangan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Pelanggaran Kode Etik adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan asas yang ada dalam Kode Etik ini.
7. Pelanggaran Tata Tertib adalah setiap perilaku yang bertentangan dengan aturan ini.
8. Sanksi adalah hukuman yang dikenakan kepada mahasiswa yang melanggar Kode Etik dan Tata Tertib ini.
9. Pihak yang berwenang adalah pihak yang mempunyai hak menetapkan dan menjatuhkan sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dan Tata Tertib ini.
10. Lembaga Kemahasiswaan adalah Lembaga Kemahasiswaan yang diakui oleh

12. Ketua Jurusan adalah Ketua Jurusan Syarifah, Tarbiyah dan Ushuluddin.
13. Ketua Program adalah ketua program studi yang ada di Jurusan Syarifah, Jurusan Tarbiyah dan Jurusan Ushuluddin.
14. Dosen adalah tenaga pengajar pada STAIN Pekalongan yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.
15. Karyawan adalah tenaga administrasi STAIN Pekalongan.

BAB II

MAKSUD, TUJUAN DAN FUNGSI

Pasal 2

1. Maksud Kode Etik dan tata Tertib ini adalah: Memberikan dasar, arah dan pedoman perilaku selama menempuh studi di STAIN Pekalongan, agar terciptanya suasana kampus yang kondusif bagi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Maksud Kode Etik Mahasiswa STAIN Pekalongan, adalah:
 - a. Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Agama Islam.
 - b. Menjunjung tinggi nama baik almamater STAIN Pekalongan.
 - c. Menanamkan akhlakul karimah, baik di dalam, maupun diluar kampus STAIN Pekalongan.
 - d. Memberikan dasar, arah dan pedoman perilaku selama menempuh studi di STAIN Pekalongan.
3. Fungsi Kode Etik dan Tata Tertib adalah: Sebagai peraturan mengenai hak, kewajiban, jenis pelanggaran dan sanksi yang berlaku bagi mahasiswa STAIN Pekalongan.

BAB III

HAK MAHASISWA

Hak Akademik

Pasal 3

Setiap Mahasiswa STAIN Pekalongan berhak:

1. Memperoleh pendidikan, pengajaran dan bimbingan dari dosen sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Menggunakan kebebasan mimbar akademik secara bertanggungjawab sesuai dengan peraturan yang berlaku di STAIN Pekalongan.
3. Memperoleh pelayanan di bidang akademik, administrasi, dan kemahasiswaan.
4. Memanfaatkan fasilitas yang dimiliki STAIN Pekalongan dalam rangka kelancaran proses belajar dan kegiatan akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hak Penggunaan Inventaris

Pasal 4

Setiap Lembaga Kemahasiswaan dapat mengajukan permohonan peminjaman inventaris dengan ketentuan:

1. Kegiatan yang dilakukan mempunyai hubungan dengan program kelembagaan.
2. Lembaga Kemahasiswaan mengajukan surat permohonan atau proposal kegiatan yang disahkan oleh pejabat yang terkait.
3. Segala pembiayaan dan kerugian yang timbul akibat penggunaan inventaris tersebut ditanggung oleh peminjam.

Hak Penggunaan Kantor Lembaga Kemahasiswaan

Pasal 5

Setiap Lembaga Kemahasiswaan berhak menggunakan kantor dengan ketentuan sebagaimana Tata Tertib di bawah ini:

1. Pengguna Graha Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Khusus (UKK), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) dan Ikatan Keluarga Orang tua Mahasiswa (IKOMA).
2. Penggunaan kantor Graha Mahasiswa mulai pukul 06.00 s/d 20.00 WIB dan listrik akan dipadamkan pada pukul 20.15 WIB, setelah selesai pemeriksaan oleh SATPAM.
3. Setelah pukul 20.15 apabila diketahui masih terdapat mahasiswa dalam kantor Graha Mahasiswa, SATPAM berhak menegur dan memerintahkan mahasiswa keluar dari kantor Graha Mahasiswa, selanjutnya pintu gerbang Graha Mahasiswa dikunci.
4. Pengguna kantor di luar ketentuan di atas dan pada hari-hari besar/libur atas rekomendasi Wakil Ketua III/Kepala Bagian Administrasi STAIN Pekalongan selanjutnya melapor kepada SATPAM (SATPAM Kampus STAIN Pekalongan).
5. Kewajiban Pengguna kantor Graha Mahasiswa:
 - a. Menjaga kebersihan, kerapian dan ketenteraman kantor masing-masing.
 - b. Menjaga keamanan kantor termasuk barang-barang inventaris di dalamnya.
 - c. Selesai menggunakan kantor, pintu kantor dikunci kembali.
 - d. Kerja bakti kebersihan satu bulan sekali dikordinir BEM STAIN Pekalongan.
6. Larangan Pengguna kantor Graha Mahasiswa:
 - a. Merokok di dalam dan lingkungan gedung/kantor.
 - b. Bermalam di dalam dan lingkungan gedung/kantor.
 - c. Mengenakan kain sarung (kecuali saat melakukan ibadah shalat).

- f. Membawa dan menggunakan alat masak ke dalam ruangan kantor.
 - g. Membawa alat/senjata tajam.
 - h. Menggandakan kunci kantor.
 - i. Menggunakan inventaris kantor lain tanpa izin ketua organisasi pemilik kantor.
7. Segala kerusakan dan kehilangan barang-barang inventaris menjadi tanggung jawab penuh masing-masing ketua organisasi.
 8. Selama berada di dalam Graha, mahasiswa berperilaku sopan, beretika dan senantiasa menjaga hubungan silaturahmi.
 9. Graha Mahasiswa bebas dan bersih dari NARKOBA (narkotika dan obat-obatan terlarang) serta minuman keras.
 10. Tata Tertib Penggunaan Graha Mahasiswa ini telah ditetapkan bersama DPM, BEM, UKK, UKM, HMJ, HMPS dan Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
 11. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan berkenaan dengan Tata Tertib ini, maka akan dilakukan perubahan seperlunya.

**BAB IV
KEWAJIBAN MAHASISWA
Pasal 6**

Mahasiswa STAIN Pekalongan berkewajiban:

1. Menjunjung tinggi ajaran Agama Islam
2. Menjaga kewibawaan dan nama baik STAIN Pekalongan.
3. Mentaati semua ketentuan administrasi yang berlaku.
4. Saling menghormati dan bersikap sopan.

**BAB V
ETIKA MAHASISWA
Pasal 7**

1. Mengikuti kuliah dengan tertib.
2. Berpakaina sopan, rapi dan menutup aurat dalam kegiatan akademik.
3. Bagi mahasiswa muslim (tidak ketat dan tidak transparan)
4. Mematuhi tata tertib perkuliahan.

**Etika Pergaulan
Pasal 8**

1. Menjaga kebersihan kampus.
2. Memarkir kendaraan dengan tertib di tempat parkir.
3. Berpakaian dan bersikap sopan.

Etika Berbusana

Pasal 9

1. Berpakain sopan, rapi dan menutupi aurat
2. Bagi Mahasiswa:
 - a). Tidak ketat, dengan perincian sebagai berikut :
 - Memakai celana longgar/kulot (tidak memakai celana pensil)
 - Busana yang dikenakan tidak memperlihatkan lekuk tubuh
 - b). Tidak seksi, dengan perincian sebagai berikut :
 - Mengenakan baju atasan sampai di bawah pinggang
 - Mengenakan rok dengan belahan dari bawah kurang dari 30 cm
 - c). Tidak transparan
 - d). Memakai sepatu atau sepatu sandal
3. Bagi Mahasiswa:
 - a). Tidak mengenakan kaos
 - b). Tidak mengenakan celana yang sobek-sobek
 - c). Tidak mengenakan celana pensil
 - d). Tidak memakai aksesoris wanita
 - e). Memakai sepatu

**BAB VI
JENIS PELANGGARAN
Pelanggaran Ringan
Pasal 10**

1. Melanggar Tata Tertib Perkuliahan.
2. Merokok saat mengikuti kegiatan kuliah dan di kawasan kampus.
3. Pelanggaran Administrasi.
4. Menyontek saat ujian.

**Pelanggaran Sedang
Pasal 11**

1. Membawa senjata tajam / senjata api.
2. Mengundang dan atau membawa pihak luar STAIN ke dalam kampus STAIN yang dapat membuat keonaran.
3. Mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.
4. Memiliki, membawa, menggendakan, meminjam, meminjamkan, menjual, dan menyewakan media pornografi.
5. Melakukan percumbuan baik di dalam maupun di luar kampus.
6. Melakukan perkelahian dan atau tawuran.
7. Bertindak sebagai joki atau melakukan kecurangan dalam ujian.

Pelanggaran Berat Pasal 12

1. Memiliki, membawa, mengedarkan, dan mempergunakan Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat-zat Adiktif (NAPZA) atau Narkotika dan Obat Berbahaya (NARKOBA).
2. Membuatkan dan atau meminta orang lain untuk membuatkan skripsi atau melakukan plagiasi.
3. Memalsukan nilai, tanda tangan, stempel, ijazah dan surat-surat keterangan lainnya.
4. Melakukan perusakan, perampasan dan pencurian barang-barang milik STAIN Pekalongan.
5. Melakukan tindak perzinaan atau kumpul kebo.
6. Melakukan tindak pidana yang dijatuhi hukuman penjara yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap lebih dari satu tahun.
7. Tidak membayar registrasi yang telah ditetapkan.

BAB VII SANKSI-SANKSI Ketentuan Sanksi Pasal 13

1. Sanksi dijatuhkan kepada mahasiswa dan lembaga kemahasiswaan yang tidak melaksanakan kewajiban atau melanggar aturan sebagaimana tertuang dalam Kode Etik dan Tata Tertib ini.
2. Sanksi dijatuhkan oleh pihak yang berwenang di STAIN Pekalongan.

Jenis Sanksi Pasal 14

Sanksi yang akan diberlakukan terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan tingkat pelanggaran yang meliputi: sanksi ringan, sanksi sedang, dan sanksi berat.

Sanksi Ringan Pasal 15

1. Teguran, baik secara lisan maupun secara tertulis
2. Ganti rugi atas barang yang rusak atau hilang.
3. Dikeluarkan dari ruang kuliah atau ruang ujian.
4. Tidak mendapatkan pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan.
5. Tidak diperbolehkan mengikuti ujian.

1. Tidak diperkenankan mengikuti ujian dalam beberapa mata kuliah tertentu.
2. Penangguhan dan atau pembatalan hasil ujian untuk beberapa mata kuliah tertentu.
3. Penangguhan penyerahan ijazah dan transkrip nilai.
4. Diserahkan ke pihak yang berwajib.

Sanksi Berat Pasal 17

1. Skorsing selama 1 semester atau lebih.
2. Pemberhentian dengan tidak hormat sebagai mahasiswa.
3. Pencabutan Gelar Akademik.

Pihak Yang Berwenang Menjatuhkan Sanksi Pasal 18

Pihak yang berwenang menjatuhkan sanksi adalah:

1. Ketua berwenang menjatuhkan sanksi berat.
2. Ketua Jurusan / Ketua Program Studi berwenang menjatuhkan sanksi menengah.
3. Dosen dan pejabat terkait berwenang menjatuhkan sanksi ringan dan sanksi menengah.

Tata Cara Penjatuhan Sanksi Pasal 19

1. Penjatuhan sanksi oleh Ketua dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:
 - a. Ketua menjatuhkan sanksi berdasarkan usul Ketua Jurusan yang tembusannya disampaikan kepada mahasiswa yang bersangkutan dan orang tua atau walinya.
 - b. Ketua menjatuhkan sanksi bagi lembaga kemahasiswaan berdasarkan usul Wakil Ketua (Waket) III.
 - c. Penjatuhan sanksi ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua.
2. Penjatuhan sanksi oleh Ketua Jurusan, Ketua Program studi.
 - a. Ketua Jurusan/Ketua Program studi menjatuhkan sanksi berdasarkan usul tertulis dari dosen, karyawan, dan pihak-pihak lain.
 - b. Penjatuhan sanksi oleh Ketua Jurusan/Ketua Program studi ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Jurusan/Ketua Program studi.
 - c. Ketua Jurusan/Ketua Program studi menyampaikan usul dosen dalam rapat Pimpinan Jurusan/Program studi dengan menghadirkan mahasiswa yang bersangkutan untuk didengar keterangannya.
3. Penjatuhan sanksi oleh Dosen/pejabat terkait.

DAFTAR PIMPINAN, DOSEN DAN PEGAWAI STAIN PEKALONGAN

4. Pembelaan Mahasiswa, lembaga kemahasiswaan memiliki hak untuk membela diri jika sanksi yang dijatuhkan dipandang tidak sesuai dengan rasa keadilan.

Ketentuan Penutup

Pasal 20

Dengan diberlakukannya Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa STAIN Pekalongan, ini maka segala keputusan Ketua STAIN Pekalongan tentang Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa STAIN Pekalongan dan ketentuan-ketentuan lain yang bertentangan dengan Kode Etik dan tata Tertib ini dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 21

Hal-hal yang belum diatur dalam Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa STAIN Pekalongan ini akan ditetapkan tersendiri.

Pasal 22

Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

A. Daftar Anggota Senat STAIN Pekalongan

No.	NAMA	UTUSAN	JABATAN SENAT
1.	Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.	Unsur Pimpinan	Ketua
2.	Dr. H. Muhlisin, M.Ag.	Unsur Pimpinan	Sekretaris
3.	H. Zaenal Mustakim, M.Ag.	Unsur Pimpinan	Anggota
4.	Drs. H. M. Muslih Husein, M.Ag.	Unsur Pimpinan	Anggota
5.	Drs. H. A. Tubagus Surur, M.Ag.	Unsur Pimpinan	Anggota
6.	Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph. D.	Unsur Pimpinan	Anggota
7.	Anat Zuhri, M.Ag.	Unsur Pimpinan	Anggota
8.	Ahmad Jalaludin, M.A	Dosen Syaria'ah	Anggota
9.	Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag.	Dosen Tarbiyah	Anggota
10.	Tri Astuti Haryati, M.Ag	Dosen Ushuluddin	Anggota
11.	Drs. KH. Masduki, AH. M.S.I	Tokoh Masyarakat	Anggota

B. Pimpinan dan Staf STAIN Pekalongan

Ketua

: Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.

Wakil Ketua Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga

: Dr. H. Muhlisin, M.Ag.

Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan

: H. Zaenal Mustakim, M.Ag.

Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan

dan Kerjasama

: Drs. H. M. Muslih Husein, M.Ag.

Kepala Bagian Administrasi Umum,

Akademik, dan Keuangan

: Irham Baihaqi Tho'ha, S.E., M.M.

Kepala Sub Bagian Administrasi Umum

: Ferida Rahmawati, S.E., M.Si.

Kepala Sub Bagian Perencanaan,

Keuangan dan Akuntansi

: Hj. Ida Isnawati, S.E., M.S.I.

Kepala Sub Bagian Akademik,

Kemahasiswaan dan Alumni

: Muhtar Ali Ahmadi, S.Ag.

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Perkembangan yang terganggu dan Penyimpangan dalam perkembangan

Disusun guna memenuhi tugas:

Mata kuliah : Psikologi Perkembangan



Disusun Oleh:

“IK”

“YK”

TARBIYAH / PAI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PEKALONGAN

2014

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan dipandang sebagai “proses yang dinamis yang dipengaruhi oleh sifat bakat seseorang dan pengaruh lingkungan dalam menentukan tingkah laku apa yang akan diaktualisasikan dan dimanifestasikan”. Bila dalam proses ini hilang dinamikanya disebabkan oleh rusaknya sifat bakat seseorang atau oleh kurangnya stimulasi dalam lingkungan, atau oleh hambatan dalam interaksi bakat dan lingkungan, timbullah gangguan dalam perkembangan seseorang. Sifat gangguan tadi juga banyak dipengaruhi oleh usia pada waktu gangguan itu datang.

Seringkali gangguan itu menonjol pada salah satu aspek kepribadian seseorang, misalnya gangguan pada jasmani dan psikomotorik, dalam aspek intelektual, sosial, moral, dan kadangkala juga gangguan dalam aspek emosional.

Berikut makalah ini disusun untuk membahas sedikit mengenai perkembangan yang terganggu dan penyimpangan dalam perkembangan serta beberapa contohnya yang mungkin pernah kita jumpai disekeliling kita.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Perkembangan

Sebelum lebih lanjut membahas mengenai jenis-jenis perkembangan yang terganggu dan menyimpang, tidak ada salahnya apabila kita kembali mengingat-ingat beberapa pengertian perkembangan seperti yang telah dibahas dalam makalah-makalah sebelumnya.

Perkembangan (Development) adalah bertambah sempurnanya fungsi dari alat tubuh yang dapat dicapai melalui kematangan dan belajar. Termasuk juga perkembangan emosional dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.¹

Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan.

Perkembangan juga dapat dikatakan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara aspek aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.

Berkesinambungan merupakan ciri lain dari perubahan yang terjadi, artinya perubahan itu berlangsung secara teratur atau berurutan, tidak bersifat meloncat-loncat atau karena unsur kebetulan.

Demikian halnya dengan kehidupan manusia yang bermula dari telur, kemudian melalui garis pertumbuhan : janin, bayi, kanak-kanak, anak, pemuda, adolesen, orang tua, dan akhirnya meninggal dunia. Semuanya

¹ Aphroditta M. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru (Untuk Anak Dengan Disleksia)*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 17

menurut garis perkembangan dengan segala variasinya sendiri, menurut irama perkembangannya sendiri-sendiri, tiada dua orang yang sama.²

B. Perkembangan yang Terganggu dan Menyimpang

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama mengenai perkembangan, baik dari teori maupun realita yang ada di sekeliling kita, kita melihat bahwa tiap anak membawa variasi dan irama perkembangan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan tiap anak adalah berbeda, ada yang sesuai dengan yang semestinya, terkadang ada yang lebih cepat bahkan juga ada yang lebih lambat dari yang semestinya.³ Perkembangan yang terganggu dan menyimpang ini merupakan perkembangan yang tidak sesuai dengan semestinya. Penyimpangan perkembangan (deviansi) adalah pola tingkah laku yang menyimpang dari norma – norma sistem sosial.

C. Jenis-Jenis Perkembangan yang Terganggu dan Menyimpang

1) Permasalahan Belajar

a) DISLEKSIA

Dyslexia berasal dari bahasa Yunani *dys* yang berarti kesulitan dan *leksia* yang berarti kata-kata. Dengan kata lain disleksia berarti kesulitan mengolah kata-kata. Ketua pelaksana harian asosiasi disleksia Indonesia dr, Kristiantini Dewi, Sp. A., menjelaskan disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelainan neurobiologis dan ditandai dengan kesulitan mengenali kata dengan tepat atau akurat dalam pengejaan dan dalam kemampuan mengode simbol.

Disleksia ada dua macam yakni *developmental disleksia* dan *acquired disleksia*. *Develop* disleksia merupakan bawaan sejak lahir dan merupakan faktor genetis atau keturunan. Penyandang disleksia semacam ini tidak akan dapat disembuhkan atau artinya akan membawa kelainan seumur hidup. Tidak hanya mengalami kesulitan membaca, tetapi mereka juga mengalami hambatan mengeja, menulis dan beberapa aspek bahasa lainnya. Meski demikian, anak-anak penyandang disleksia memiliki

² Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 233

³ *Ibid*, Agoes Soejanto. ... 235

tingkatan kecerdasan normal atau bahkan di atas rata-rata. Dengan penanganan khusus, hambatan yang mereka alami bisa diminimalkan.⁴

Sejumlah ahli juga mendefinisikan dislexia sebagai suatu kondisi pemrosesan input atau informasi yang berbeda (dari anak normal) yang ditandai dengan kesulitan membaca yang dapat mempengaruhi area kognisi, seperti daya ingat, kecepatan pemrosesan input, kemampuan pengaturan waktu, aspek koordinasi dan pengendalian gerak.

Secara lebih detail seperti dikutip dari www.disleksia-Indonesia.org, penyandang disleksia biasanya mengalami masalah-masalah seperti berikut.

- Masalah fonologi

Yang dimaksud masalah fonologi adalah hubungan sistematis antara huruf dan bunyi. Misalnya mereka kesulitan membedakan [paku] dengan [palu]; atau mereka keliru memahami kata-kata yang mempunyai bunyi yang hampir sama, misalnya [lima puluh] dengan [lima belas]. Kesulitan ini tidak disebabkan masalah pendengaran, tetapi berkaitan dengan proses pengolahan input di dalam otak.

- Masalah mengingat perkataan

Kebanyakan anak disleksia mempunyai level kecerdasan normal atau di atas normal. Namun mereka mempunyai kesulitan mengingat perkataan. Mereka mungkin kesulitan menyebutkan nama teman-temannya dan memilih untuk memanggilnya dengan sebutan “teman-temanku di sekolah” atau “temanku yang laki-laki itu”. Mereka mungkin dapat menjelaskan suatu cerita, tetapi tidak dapat mengingat jawaban untuk pertanyaan yang sederhana.

- Masalah penyusunan yang sistematis atau berurutan

Anak disleksia mengalami kesulitan menyusun sesuatu secara berurutan, misalnya susunan bulan dalam setahun, hari dalam seminggu, atau susunan huruf dan angka. Mereka juga sering “lupa” susunan aktivitas yang sudah direncanakan sebelumnya, misalnya lupa

⁴ *Op.Cit.* Aphroditta M. ... 56

setelah pulang sekolah langsung pulang ke rumah atau langsung pergi ke lapangan sepak bola.

- Masalah ingatan jangka pendek

Anak disleksia mengalami kesulitan memahami instruksi yang panjang dalam satu waktu yang pendek.

- Masalah pemahaman sintaks

Anak disleksia mengalami kebingungan dalam memahami tata bahasa, terutama jika dalam waktu yang bersamaan mereka menggunakan dua atau lebih bahasa yang mempunyai tata bahasa yang berbeda.⁵

Disleksia merupakan kondisi yang menyebabkan masalah dalam membaca. Adapun penyebabnya adalah bisa karena faktor keturunan atau adanya problem pendengaran sejak dini bahkan faktor kombinasi (kombinasi dari kedua faktor).⁶

Beberapa gejala disleksia diantaranya, gangguan pendengaran pengolahan yang berarti otak anak memproses semua informasi audio berbeda dengan anak normal. Gejala lainnya adalah anak mengalami kesulitan dengan mempelajari huruf dan kata-kata. Adapun gejala paling umum yang bisa dikenali dari pengidap disleksia adalah susah mengeja, misalnya sering tertukar antara huruf “b” dengan “d”.⁷

b) DISKALKULIA

Diskalkulia berasal dari bahasa Yunani dan Latin yang berarti kurang baik dalam berhitung. Dys berasal dari bahasa Yunani yang berarti tidak bagus. Kalkulia berasal dari bahasa latin *Calculare* yang berarti menghitung.

Para ilmuwan belum mengetahui dengan jelas penyebab-penyebab diskalkulia. Meskipun demikian mereka telah menyelidiki dalam beberapa bidang, yakni sebagai berikut :

- Neurologi : diskalkulia berkaitan dengan luka supramarginal dan sudut lipatan otak.

⁵ *Ibid.* ... 57-58

⁶ *Ibid.* ... 59

⁷ *Ibid.* ... 61-63

- Kekurangan-kekurangan cara kerja memori yang mengacaukan pembelajaran umum.
- Penyebab lain mungkin karena memori jangka pendek terganggu dan berkurang membuatnya sulit mengingat kalkulasi.
- Penyebab lain bisa karena bawaan atau turunan.

Anak yang diskalkulia biasanya memiliki gejala-gejala seperti kesulitan dengan aritmatika, kesulitan membaca jam analog, kesulitan dengan tabel-tabel perhitungan, kesulitan membaca notasi musik, dan kesulitan-kesulitan lainnya yang berhubungan dengan angka.⁸

c) TUNAGRAHITA

Tunagrahita merupakan asal dari kata tuna yang berarti “merugi” sedangkan grahita yang berarti “pikiran”. Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (Mental Retardation) yang artinya terbelakang mental.

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata yang disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.⁹

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal. Menurut American Association on Mental Deficiency mendefinisikan Tunagrahita sebagai suatu kelainan yang fungsi intelektual umumnya di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah. Biasanya anak-anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam “Adaptive Behavior” atau penyesuaian perilaku. Hal ini berarti anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran (standard) kemandirian dan tanggung jawab sosial anak normal yang lainnya dan juga akan mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan berkomunikasi dengan kelompok usia sebaya.

⁸ Emirfan TM. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru (Untuk Anak Dengan Diskalkulia)*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 36-38

⁹ *Op.Cit.* Aphroditta M. ... 45

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita, baik karena keturunan, infeksi keracunan, gangguan metabolisme dan gizi, masalah pada kelahiran serta faktor lingkungan.¹⁰

2) **Permasalahan tingkah laku**

Cukup sukar memeberikan definisi yang baik mengenai permasalahan tingkah laku. Menurut Hallan dan Kauffman definisi yang mungkin dapat diberikan adalah bahwa anak mempunyai permasalahan tigthah laku atau permasalahan emosional yang menonjol. Anak-anak golongan ini mempunyai ciri yang menonjol seperti berkelahi, mencuri, mengganggu anak lain, membolos, tidak dapat konsentrasi, menarik diri dari pergaulan dan kecemasan.

a. **ADHD**

Istilah ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang belakangan ini gencar diperbincangkan adalah suatu kondisi medis yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian atau rentang perhatian mudah dialihkan.

Barkley (1991) mendefinisikan ADHD sebagai sebuah gangguan ketika respons terhalang dan mengalami disfungsi pelaksana yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri, lemahnya kemampuan mengatur perilaku untuk tujuan sekarang dan masa depan, serta sulit beradaptasi secara sosial dan perilaku dengan tuntutan lingkungan.¹¹

Penyebab ADHD telah banyak diteliti dan dipelajari tetapi belum ada satupun penyebab pasti yang tampak berlaku bagi semua gangguan yang ada. Berbagai virus, zat-zat kimia berbahaya yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar, faktor genetika, masalah selama kehamilan atau kelahiran atau apa saja yang dapat menimbulkan kerusakan perkembangan otak, berperan penting sebagai faktor penyebab ADHD ini. Selanjutnya terdapat beberapa hal yang diduga menjadi penyebab

¹⁰ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: PT. Aditama, 2006), hlm. 72-73

¹¹ A. Dayu P., *Mendidik Anak ADHD*, (Yogyakarta: Javalitera, 2013), hlm. 17

terjadinya ADHD, secara umum karena ketidak seimbangan kimiawi atau kekurangan zat kimia tertentu di otak yang berfungsi untuk mengatur perhatian dan aktifitas. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kecenderungan faktor keturunan (*herediter*) tetapi banyak pula yang menyebutkan bahwa faktor-faktor sosial dan lingkunganlah yang lebih berperan. Ada dugaan kuat bahwa televisi, komputer, dan video game mempunyai andil dalam memunculkan atau memperberat gejala ini.¹²

Adapun gejala pada anak penderita ADHD antar lain sebagai berikut :

- Selalu bergerak dan gerakan-gerakannya tidak beraturan, tidak terkontrol serta tanpa sebab yang jelas.
- Sering lupa terhadap segala hal, disebabkan kurangnya kemampuan berkonsentrasi sehingga hal tersebut kurang pula diperhatikannya.
- Sering bingung tanpa sebab yang kuat.
- Kelabilan emosi, cenderung gelisah, resah dan tidak tenang.
- Kecenderungan mengganggu orang lain.
- Kemampuan akademik tidak optimal.
- Kecerobohan dalam hubungan sosial.
- Kurangnya kewaspadaan dalam menghadapi situasi yang berbahaya.
- Sikap melanggar tata tertib secara impulsif.

b. Autisme (autis)

Kata autisme, berasal dari kata Yunani “autos” = “aku”, dalam pengertian non ilmiah mudah menimbulkan interpretasi yaitu bahwa semua anak yang bersikap sangat mengarah kepada dirinya sendiri karena sebab apapun, disebut autistic. Suatu autisiform atau tingkah laku autistic semu semacam itu dapat timbul karena “kekurangan

¹² Yuli Isnanto, *Mendidik Anak ADD (Attention Deficit Disorder)*, (Yogyakarta: Javalitera, 2013), hlm. 32-33

pemeliharaan yang hangat”. Keadaan itu tidak perlu merupakan autisme yang sungguh- sungguh.¹³

Autis Merupakan gangguan perkembangan dalam hal komunikasi, interaksi sosial, emosi dan proses sensoris. Sudah tampak dari tahun – tahun pertama terlihat dari ketidakmampuan anak berhubungan dengan orang lain.

Mengenai penyebab autisme yang sebenarnya, kurang diketahui dengan jelas. Yang dapat dipastikan adalah gangguan yang ada pada autisme tidak disebabkan oleh faktor lingkungan, misalnya pendidikan, tetapi lebih disebabkan oleh faktor organis.

Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial.

Berikut ciri-ciri yang bisa di temui pada anak autis :

- Tidak ada kontak mata, walaupun ada hanya bertahan 1-2 detik saja.
- Menyukai benda yang bulat dan berputar.
- Sangat menikmati permainan yang berulang-ulang (resisten terhadap perubahan).
- Sulit bersosialisasi dengan anak lainnya.
- Kesulitan dalam mengutarakan kebutuhannya, suka menggunakan isyarat daripada kata-kata, misalnya mendorong kita ke satu tempat dan ‘stuck’ di situ, diam, atau malah menangis. Terkadang menuntun tangan kita untuk menggapai sesuatu, padahal sebetulnya dia sendiri bisa meraih benda tersebut.
- Mengulang kata-kata atau kalimat tanpa makna yang jelas (echolalia), kadang malah berbahasa planet, yang hanya dia dan Tuhan yang mengerti apa yang dia maksud.
- Tertawa atau bahkan menangis tanpa alasan yang jelas.

¹³ Indah Sumarni, www.psiko.blogspot.com akses 19-11-2014

- Lebih memilih untuk menyendiri, terkadang malah menjauhkan diri dari anak lain.
- Mudah marah, (temper tantrum), mengamuk (kontrol emosi kurang).
- Terkadang memperlihatkan kesedihan tanpa alasan yang jelas.
- Tidak suka dipeluk, bahkan oleh papanya sendiri (kecuali saya, itupun kadang-kadang).
- Menekuni Permainan dengan cara yang aneh dalam waktu yang lama.
- Ketertarikan pada satu benda secara berlebihan (attach to something), terkadang kalo suka sesuatu, bisa seharian dipegangin terus, kalo hilang bisa tantrum (ngamuk).
- Tidak berminat pada metode pengajaran yang biasa.
- Kecakapan motorik halus/kasar yang tidak seimbang (seperti tidak mau menendang bola, hanya dipegang atau dipeluk. Di usia 4 tahun tidak bisa berdiri di atas satu kaki, tidak bisa menyusun balok ke atas, tetapi disejajarkan kebelakang seperti kereta api dsb).
- Hiperaktif/melakukan kegiatan fisik secara berlebihan (tidak mengenal lelah).¹⁴

c. Anak Delinkuen

Merupakan perkembangan moral yang terganggu yang dapat terjadi karena sikap orang tua terlalu keras, terlalu menurut atau terlalu khawatir. Setelah periode sekolah delikuen meningkat pada pertengahan masa remaja (melanggar hukum kriminal). Hasil penelitian di Indonesia menyebutkan bahwa remaja delinkuen berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan status sosial. Ciri-cirinya antara lain percaya diri, memberontak, dendam, bermusuhan, curiga, destruktif, impulsif, kurang kontrol batin. Motif untuk berperilaku nakal antara lain mengikuti ajakan teman, emosi yang tidak terkontrol, pelarian atau kurang kasih sayang.

¹⁴ Adam Sutrisna. www.study-psikologi.blogspot.com. Akses 20-11-2014

Delinkuen adalah permasalahan anak yang kebanyakan disebabkan oleh pendidikan dan keadaan lingkungan yang tidak baik.¹⁵

d. Anak berisiko

Terdapat beberapa definisi untuk mencoba menginterpretasikan makna anak berisiko. Secara umum, anak berisiko sering digambarkan sebagai pembuata onar (*trouble maker*), anak yang malas, suka cariperhatian, egois dan pembohong. Anak berisiko adalah, anak yang tidak mungkin lulus tepat pad waktunya, tidk memiliki ketrampilan dan ras percaya diri yang dibutuhkan untuk digunakan dalam bekerja dan berhubungan dengan orang lain.¹⁶

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keberisikoan. Secara umum, faktor penyebab ini dibedakan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Penyebab internal adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri inividu itu sendiri. Misalnya kondisi fisik, mental, emosi dan kepribadian yang dimiliki oleh individu itu sendiri, termasuk faktor genetis. Sedangkan penyebab eksternal ialah sesuatu yang berasal dari luar individu yang bersangkutan. Misalnya orangtua, teman, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarkat di sekitarnya.¹⁷

¹⁵ Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2006), hlm. 386

¹⁶ Riana Bagaskorowati, *Anak Berisiko*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 15

¹⁷ *Ibid.* Riana Bagaskorowati. ... 21-22

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Setiap anak secara kodrati membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri, perlu diketahui setiap orangtua, agar ia tidak bertanya-tanya bahkan bingung atau bereaksi negatif yang lain dalam menghadapi perkembangan anaknya.

Bentuk variasi perkembangan ini dapat berarti perkembangan seorang anak sesuai dengan tahapan masanya atau lebih cepat bahkan terkadang lebih lambat dari masanya. Perkembangan yang terganggu atau menyimpang ini dapat berwujud dalam kesulitan belajar ataupun dalam wujud penyimpangan dalam berperilaku.

Adanya penyimpangan perkembangan ini mempunyai faktor-faktor yang memicu, baik secara keturunan maupun diluar faktor keturunan. Kemudian beberapa penyimpangan yang ada ini dapat diminimalisir melalui penanganan yang sesuai dengan jenis penyimpangan perkembangan yang ada.

Daftara Pustaka

- Aphroditta, M.. 2012. *Panduan lengkap orang tua dan guru untuk anak disleksia*.
Jogjakarta: Javalitera
- Bagaskorowati, Riana. 2010. *Anak Berisiko*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dayu P., A.. 2013. *Mendidik Anak ADHD*. Yogyakarta: Javalitera
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: PT. Aditama
- Emirfan, TM. 2012. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru (Untuk Anak Dengan Diskalkulia)*. Jogjakarta: Javalitera
- Haditono , Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Isnanto, Yuli. 2013. *Mendidik Anak ADD (Attention Deficit Disorder)*.
Yogyakarta: Javalitera
- Sumarni, Indah. www.psiko.blogspot.com
- Sutrisna, Adam. www.study-psikologi.blogspot.com.
- Soejanto, Agoes .2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA

FILSAFAT PENDIDIKAN

ALIRAN REKONSTRUKSIONISME

Disusun guna memenuhi tugas:

Mata kuliah : Teknologi Pendidikan



Disusun Oleh:

“MS”

“AS”

“KH”

TARBIYAH / PAI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PEKALONGAN

2014

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam filsafat modern dikenal beberapa aliran-aliran diantaranya aliran rekonstruksionisme di zaman modern ini banyak menimbulkan krisis di berbagai bidang kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan dimana keadaan sekarang merupakan zaman yang mempunyai kebudayaan yang terganggu oleh kehancuran, kebingungan dan kesimpangsiuran.

Untuk mengatasi krisis kehidupan modern tersebut aliran rekonstruksionisme menempuhnya dengan jalan berupaya membina konsensus yang paling luas dan mengenai tujuan pokok dan tertinggi dalam kehidupan umat manusia.

Oleh karena itu pada aliran rekonstruksionisme ini, peradaban manusia masa depan sangat di tekankan. Di samping itu aliran rekonstruksionisme lebih jauh menekankan tentang pemecahan masalah, berfikir kritis dan sebagainya.

BAB 11

PEMBAHASAN

A. Aliran Rekonstruksionisme

Pada dasarnya aliran rekonstruksionisme adalah sepaham dengan aliran perenialisme dalam hendak mengatasi krisis kehidupan modern. Hanya saja jalan yang ditempuhnya berbeda dengan apa yang dipakai oleh perenialisme, tetapi sesuai dengan istilah yang dikandungnya, yaitu berusaha membina sesuatu konsensus yang paling luas dan paling mungkin tentang tujuan utama dan tertinggi dalam kehidupan manusia.

Untuk mencapai tujuan itu, rekonstruksionisme berusaha mencari kesepakatan semua orang mengenai tujuan utama yang dapat mengatur tata kehidupan manusia dalam suatu tatanan baru seluruh lingkungannya. Maka melalui lembaga dan proses pendidikan, rekonstruksionisme ingin “merombak tata susunan lama, dan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang sama sekali baru. Di sini nampak ada kesamaan dengan Dewey dalam “education as reconstruction”.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan yang dimaksud di atas, diperlukan adanya kerja sama semua bangsa-bangsa. Para penganut aliran rekonstruksionalisme berkeyakinan bahwa bangsa-bangsa di dunia mempunyai hasrat yang sama untuk menciptakan satu dunia baru, dengan satu kebudayaan baru di bawah satu kedaulatan dunia, dalam pengawasan mayoritas umat manusia. Barangkali pikiran-pikiran rekonstruksionisme inilah yang kemudian menjiwai pandangan pemuka-pemuka dunia, seperti yang terumuskan dalam *North – South : A program for survival (the report of the independent commission on international development issues under the chairmanship of willy brandt* – dialog utara selatan komisi willy brandt dalam rangka menciptakan kelestarian dunia) dan *no limits to learning: bridging the human gap (a report to the club of rome* –

diskusi kelompok roma dalam rangka menanggulangi kesenjangan yang melanda kehidupan umat manusia dewasa ini).¹

Kaitannya dengan pendidikan, rekonstruksionisme menghendaki tujuan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai problematika sosial, politik dan ekonomi yang dihadapi oleh manusia secara global, dan untuk membina mereka, membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan dasar agar bisa menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Kurikulum dan metode pendidikan bermuatan materi sosial, politik, dan ekonomi yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Termasuk juga masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh siswanya. Kurikulumnya menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial dan metode ilmiah.

Peranan guru sama dengan pandangan progresivisme. Guru harus menjadikan muridnya siap menghadapi persoalan-persoalan dalam masyarakat, membantu mereka mengidentifikasi permasalahan, lalu meyakinkan bahwa mereka sanggup menghadapi semua itu. Apabila ternyata mereka tidak sanggup, maka tugas guru adalah membimbing mereka secara tepat. Guru harus tampil dalam membantu siswa menghadapi persoalan dan perubahan. Guru harus memberi semangat terhadap munculnya pemikiran yang berbeda sebagai sarana untuk membentuk alternatif penyelesaian masalah. Karenanya, kepala sekolah sebagai agen utama bagi perubahan sosial, politik dan ekonomi masyarakat.

B. Pandangan Filosofis Filsafat Pendidikan Aliran Rekonstruksionisme

1. Pandangan Ontologi

Dengan ontologi, dapat diterangkan tentang bagaimana hakikat dari segala sesuatu. Aliran rekonstruksionisme memandang bahwa realita itu bersifat universal, yang mana realita itu ada di mana dan sama di setiap tempat (Noor Syam, 1983: 306). Untuk mengerti suatu realita beranjak dari suatu yang konkrit dan menuju ke arah yang khusus menampakkan diri dalam perwujudan sebagaimana yang kita lihat di hadapan kita dan

¹ Dra. Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 29 SR 2X7.301 FIL

ditangkap oleh panca indera manusia seperti hewan dan tumbuhan atau benda lain disekeliling kita, dan realita yang kita ketahui dan kita hadapi tidak terlepas dari suatu sistem, selain substansi yang dipunyai dan tiap-tiap benda tersebut, dan dapat dipilih melalui akal pikiran. Kemudian, tiap realita sebagai substansi selalu cenderung bergerak dan berkembang dari potensialitas menuju aktualitas (teknologi). Dengan demikian gerakan tersebut mencakup tujuan dan terarah guna mencapai tujuan masing-masing dengan caranya sendiri dan diakui bahwa tiap realita memiliki perspektif sendiri.

2. Pandangan Epistemologi

Kajian epistemologi aliran ini lebih merujuk pada pendapat aliran pragmatisme (progressive) dan perennialisme. Berpijak dari pola pemikiran bahwa untuk memahami realita alam nyata memerlukan suatu azas tahu dalam arti bahwa tidak mungkin memahami realita ini tanpa melalui proses pengalaman dan hubungan dengan realita terlebih dahulu melalui penemuan suatu pintu gerbang ilmu pengetahuan. Karenanya, baik indera maupun rasio sama-sama berfungsi membentuk pengetahuan, dan akal dibawa oleh panca indera menjadi pengetahuan dalam yang sesungguhnya. Aliran ini juga berpendapat bahwa dasar dari suatu kebenaran dapat dibuktikan dengan self evidence, yakni bukti yang ada pada diri sendiri, realita dan eksistensinya. Pemahamannya bahwa pengetahuan yang benar buktinya ada di dalam pengetahuan ilmu itu sendiri. Sebagai ilustrasi, adanya Tuhan tidak perlu dibuktikan dengan bukti-bukti lain atas eksistensi Tuhan (self evidence).

3. Pandangan Aksiologi

Dalam proses interaksi sesama manusia, diperlukan nilai-nilai. Begitu juga halnya dalam hubungan manusia dengan sesamanya dan alam semesta tidak mungkin melakukan sikap netral, akan tetapi manusia sadar ataupun tidak sadar telah melakukan proses penilaian yang merupakan kecenderungan manusia. Tetapi, secara umum ruang lingkup tentang pengertian "nilai" tidak terbatas.

Barnadib (1992: 69) mengungkapkan bahwa aliran rekonstruksionisme memandang masalah nilai berdasarkan azas-azas supernatural yakni menerima nilai natural yang universal, yang abadi berdasarkan prinsip nilai teologis. Hakikat manusia adalah emanasi (pancaran) yang potensial yang berasal dari dan dipimpin oleh Tuhan dan atas dasar inilah tinjauan tentang kebenaran dan keburukan dapat diketahuinya. Kemudian, manusia sebagai subjek telah memiliki potensi-potensi kebaikan dan keburukan sesuai dengan kodratnya. Kebaikan itu akan tetap tinggi nilainya bila tidak dikuasai oleh hawa nafsu belaka, karena itu akal mempunyai peran untuk memberi penentuan.

C. Prinsip-Prinsip dalam Filsafat Pendidikan Aliran Rekonstruksionisme

1. Masyarakat Dunia Sedang dalam Kondisi Krisis, Jika Praktik-Praktik yang Ada Sekarang Tidak Dibalik (Diubah secara Mendasar), Maka Peradaban yang Kita Kenal Ini Akan Mengalami Kehancuran.
2. Solusi Efektif Satu-Satunya bagi Persoalan-Persoalan Dunia Kita adalah Penciptaan Tatanan Sosial yang Menjagat.
3. Pendidikan Formal Dapat Menjadi Agen Utama dalam Rekonstruksi Tatanan Sosial.
4. Metode-Metode Pengajaran Harus Didasarkan pada Prinsip-Prinsip Demokratis yang Bertumpu pada Kecerdasan „Asali Jumlah Mayoritas Untuk Merenungkan dan Menawarkan Solusi yang Paling Valid bagi Persoalan-Persoalan Umat Manusia.
5. Jika Pendidikan Formal adalah Bagian Tak Terpisahkan dari Solusi Sosial dalam Krisis Dunia Sekarang, maka Ia Harus secara Aktif Mengajarkan Perubahan Sosial.
6. Penyesuaian diri dengan tuntutan perubahan dan perkembangan masyarakat sebagai akibat adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Rekonstruksionisme menjelaskan akhir (akibat atau hasil) dan proses.

8. Pengalaman dan kegiatan yang secara kontinu berkembang dan berubah tersebut merupakan bagian dari pendidikan.

D. Signifikansi Filsafat Pendidikan Aliran Rekonstruksionisme dalam Aplikasi Pendidikan menurut perspektif Filsafat Pendidikan Islam

1. Tujuan Pendidikan

- a) Sekolah-sekolah rekonstruksionis berfungsi sebagai lembaga utama untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- b) Tugas sekolah-sekolah rekonstruksionis adalah mengembangkan „insinyur -insinyur“ sosial, warga-warga negara yang mempunyai tujuan mengubah secara radikal wajah masyarakat masa kini.
- c) Tujuan pendidikan rekonstruksionis adalah membangkitkan kesadaran para peserta didik tentang masalah sosial, ekonomi dan politik yang dihadapi umat manusia dalam skala global, dan mengajarkan kepada mereka keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Pendidik

Pada aliran rekonstruksionisme posisi pendidik harus membuat para peserta didik menyadari masalah-masalah yang dihadapi umat manusia, membantu mereka merasa mengenali masalah-masalah tersebut sehingga mereka merasa terikat untuk memecahkannya. Guru harus terampil dalam membantu peserta didik menghadapi kontroversi dan perubahan. Guru harus menumbuhkan berpikir berbeda-beda sebagai suatu cara untuk menciptakan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang menjanjikan keberhasilannya. Sedangkan pada filsafat pendidikan Islam posisi pendidik sebagai father of spiritual (Bapak spiritual) yang bertanggung jawab, di lingkungan pertama pendidik bagi anak-anak adalah orang tua, kemudian di lingkungan kedua adalah guru. Para pendidik filsafat pendidikan islam sangat bertanggung jawab pada siswa-siswanya, karena para pendidik

filsafat pendidikan Islam menganggap siswa-siswanya seperti anaknya sendiri.

3. Peserta Didik

Rekonstruksionisme memandang peserta didik sebagai generasi muda yang sedang tumbuh menjadi manusia pembangun masyarakat masa depan dan perlu berlatih keras untuk menjadi insinyur-insinyur sosial yang diperlukan untuk membangun masyarakat masa depan. Sedangkan filsafat pendidikan Islam memandang peserta didik sebagai subjek dan objek dan orang yang sedang tumbuh dewasa dalam proses pembelajaran.

4. Kurikulum

Aliran rekonstruksionisme mengisi kurikulum dengan mata-mata pelajaran yang berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat masa depan. Kurikulum banyak berisi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi umat manusia, yang termasuk di dalamnya masalah-masalah pribadi para peserta didik sendiri; dan program-program perbaikan yang ditentukan secara ilmiah untuk aksi kolektif. Struktur organisasi kurikulum terbentuk dari cabang-cabang ilmu sosial dan proses-proses penyelidikan ilmiah sebagai metode pemecahan masalah. Seperti yang telah dijelaskan di atas, sumber ajaran dalam filsafat pendidikan Islam adalah Al-quran dan Hadits. Maka kurikulum pun disesuaikan dengan kebutuhan manusia berdasarkan Al-quran dan hadits.

5. Metode Pembelajaran

- a) Bahan-bahan yang akan digunakan dalam pengembangan filsafat pendidikan. Dalam hal ini dapat berupa bahan tertulis, yaitu Al-quran dan Hadits yang disertai pendapat para ulama serta para filosof dan lainnya ; dan bahan yang akan di ambil dari pengalaman empirik dalam praktek kependidikan.
- b) Metode pencarian bahan. Untuk mencari bahan-bahan yang bersifat tertulis dapat dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang masing-masing prosedurnya telah diatur sedemikian rupa.

- c) Metode pembahasan. Untuk ini Muzayyin Arifin mengajukan alternatif metode analisis-sintesis, yaitu metode yang berdasarkan pendekatan rasional dan logis terhadap sasaran pemikiran secara induktif, deduktif, dan analisa ilmiah.
- d) Pendekatan. Dalam hubungannya dengan pembahasan tersebut di atas harus pula dijelaskan pendekatan yang akan digunakan untuk membahas tersebut.²

² https://www.academia.edu/5459932/Filsafat_Pendidikan_Aliran_Rekonstruksionisme

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Filsafat pendidikan aliran rekonstruksionisme adalah suatu aliran dalam filsafat pendidikan yang berusaha merombak tata susunan lama dan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern.

Pandangan dalam filsafat pendidikan aliran rekonstruksionisme dari segi filosofis dibagi menjadi tiga, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi

Prinsip-prinsip filsafat pendidikan aliran rekonstruksionisme meliputi perubahan secara mendasar, penciptaan tatanan sosial yang menjagat, pendidikan formal sebagai agen utama rekonstruksi tatanan sosial, metode pengajaran harus didasarkan pada prinsip demokratis, serta pendidikan formal harus secara aktif mengajarkan perubahan sosial.

Signifikansi Filsafat Pendidikan Aliran Rekonstruksionisme dalam Aplikasi Pendidikan menurut perspektif Filsafat Pendidikan Islam meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, dan metode pembelajaran.

MAKALAH

HAKIKAT, KOMPONEN, DAN CIRI BELAJAR MENGAJAR

Makalah ini disusun guna memenuhi tugas :

Mata Kuliah : Strategi Belajar Mengajar



**JURUSAN TARBIYAH PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

BAB I

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran ditetapkan.

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan pengajaran. Sebagai kegiatan yang bernilai edukatif, maka belajar mengajar mempunyai hakikat, ciri dan komponen. Ketiga aspek ini perlu betul guru ketahui guna menunjang tugas di medan pengabdian.

Pada makalah ini akan dibahas tentang hakikat dari belajart mengajar, komponen- komponen belajar mengajar yang saling berkaitan, serta ciri- ciri sebuah kegiatan hingga bisa disebut belajar mengajar.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Hakikat Belajar Mengajar

Belajar dan Mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek maupun sebagai obyek pembelajaran, sedangkan mengajar merupakan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu menjadi suatu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa, pada saat pembelajaran itu berlangsung. Inilah hakikat belajar mengajar sebagai suatu proses. Interaksi tersebut dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dan obyek pembelajaran maka inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat Intensional, Positif- aktif, dan efektif fungsional.

Perubahan sebagai suatu proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, apresiasi. Perubahan tersebut dapat meliputi dirinya, pengetahuan, atau perbuatannya.

Hakikat belajar, banyak ayat- ayat Al- Qur'an maupun hadist yang mendorong umat Islam untuk dapat menjadi pemikir dan memiliki Ilmu pengetahuanyang meroket. Seperti pada Qur'an surat Al- Mujadalah : 11. Dan pada hadist Rasulullah SAW bersabda " Mencari Ilmu wajib bagi setiap muslim dan muslimat, dari ayunan hingga liang lahat". Berangkat

dari sabda Nabi inilah kemudian lahir adagium yang terkenal di jagat pendidikan, yaitu *Life Long Education* (pendidikan sepanjang hayat).

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) dalam setiap usaha pendidikan. Sementara pendidikan (*tarbiyah*) memiliki kesejatian makna sebagai suatu usaha pendewasaan manusia agar menjadi insan kamil (manusia sempurna dan manusia paripurna), yakni manusia beriman, bertakwa, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi lingkungannya pada masa sekarang maupun mendatang.

Dengan demikian, belajar atau mendulang ilmu pada hakikatnya bukan sekaedar untuk tahu, paham, dan hafal suatu pengetahuan tertentu, melainkan bagaimana menjadi mengerti, kemudian mengamalkan, dan pada puncaknya menyemaikan manfaat bagi lingkungannya. Dalam pesantren hal ini lebih dikenal dengan '*alim, amil, shaalih, dan nafi*'.¹

Pada hakikatnya, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar, misalnya perubahan fisik dan lain – lain.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

¹Zaenal Mustakim, Strategi & Metode Pembelajaran, (Pekalongan: STAIN Press, 2013), hlm. 48-49.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika hakikat belajar adalah perubahan, maka pada hakikanya belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.²

Syekh Tajuddin Zarnuji melalui kitab *Ta'lim al- Muta'alim thariq al-ta'alum*, mengajarkan bagaimana belajar yang tepat agar tak hanya membuahkkan ilmu, tapi juga amal dan bermanfaat bagi lingkungan.

Pertama, luruskan niat bahwa belajar merupakan sarana untuk semakin mengenal dan mendekatkan diri dengan Tuhan, mencapai ridha- Nya, serta menebarkan manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Kedua, mengagungkan ilmu dan perantara ilmu (kiai, guru juga buku).

Ketiga, dilandasi minat, ketekunan, dan keuletan dalam belajar.

Keempat, memilih ilmu dan guru yang tepat sehingga dapat dijadikan teladan dalam bertindak.

Kelima, memiliki sifat *waro'* (menjauhkan diri dari segala hal yang haram).³

B. Komponen – Komponen Belajar Mengajar

Sebagai sebuah sistem, belajar mengajar tentu saja mempunyai sebuah komponen yang meliputi komponen utama dan komponen penunjang. Komponen utama terdiri dari: tujuan, materi atau bahan pelajaran, pendidik dan anak didik. Sedang komponen penunjang terdiri dari metode, alat dan evaluasi pembelajaran.

1. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita- cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan adalah suatu

² <http://a410080251.wordpress.com/konsep-strategi-belajar-mengajar/hakikat-ciri-dan-komponen-belajar-mengajar/> di akses pada tanggal 22 September 2014 pukul 16.43.

³ Zaenal Mustakim, *Op. Cit.* hlm. 50.

cita- cita yang bernilai normatif, dengan kata lain terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Dr. Roestiyah, N.K mengatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang perilaku murid- murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu bukan sekedar menyatakan suatu proses dari pengajaran itu sendiri.

2. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Guru yang akan mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Ada 2 persoalan dalam menguasai bahan pelajaran yaitu bahan pelajaran yang pokok dan bahan pelajaran yang menunjang.

Menurut Sudirman, N.K. Bahan pelajaran adalah suatu sumber belajar bagi anak didik, yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Sedangkan menurut, Dr. Suharsimi Arikunto bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.

3. Kegiatan belajar mengajar (pendidik dan anak didik)

Kegiatan belajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Segala proses yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi tersebut anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator, keaktifan anak didik menyangkut kegiatan fisik dan mental. Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya

memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Hal tersebut dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan mastery learning kepada setiap anak didik secara individual.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam mengajar sebagai berikut:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- c. Situasi yang bermacam-macam
- d. Fasilitas yang bermacam – macam kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan dan profesional yang berbeda-beda.

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai pelengkap sebagai pembantu memudahkan untuk mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan itu sendiri. Alat dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Alat adalah perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, kapur tulis, gambar, diagram dan sebagainya.

6. Sumber pengajaran

Sumber pengajaran merupakan materi/ bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan hal- hal baru. Dalam mengemukakan sumber belajar ini para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Macam-macam sumber belajar :

- a. Manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat)
- b. Buku atau perpustakaan
- c. Mass media (majalah , surat kabar, tv, radio)
- d. Alat pengajaran(peta, buku pelajaran, papan tulis, kapur dan lain- lain)
- e. Museum
- f. Alam lingkungan
- g. Aktivitas (karyawisata, simulasi)

7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan taau proses menemukan nilai yang ada hubungannya sengan dunia pendidikan. Evaluasi mempunyai tujuan yaitu, tujuan umum meliputi; mengumpulkan data- data yang menunjukkan taraf kemajuan murid dan tujuan yang diharapkan memungkinkan guru melakukan penilaian aktifitas yang digunakan menilai metodemengajar yang digunakan. Tujuan khusus meliputi; merangsang kegiatan siswa, menemukan sebab – sebabkemajuan/ kegagalan, memberikan bimbingan yang sesuai denga kebutuhan perkembangan bakat siswa yang bersangkutan, memperoleh laporan tentang siswa, untuk memperbaiki mutu pengajaran.

Ketika evaluasi bermanfaat bagi guru dan siswa, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Untuk memberikan angka yang tepat bagi kemajuan atau laporan hasil belajar bagi setiap siswa.
- c. Untuk menentukan situasi belajar mengajar siswa sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa.
- d. Untuk mengetahui penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mencari solusinya.⁴

C. Ciri – Ciri Belajar Mengajar

Kegiatan belajar – mengajar merupakan proses komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati yang bersifat timbal balik. Baik diantara guru dengan peserta didik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Edi Suardi sebagai suatu proses pengaturan kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa ciri, yaitu:

1. Memiliki tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Secara umum kegiatan belajar mengajar harus mempunyai tujuan yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu, sadar akan tujuan yang ingin dicapai dengan menempatkan peserta didik sebagai satu pusat perhatian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata terdapat beberapa tujuan kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu:

⁴*Ibid*, hlm. 50- 55.

- a. Menggambarkan apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan kata kerja yang khusus tentang sumber- sumber yang dapat digunakan peserta didik dan orang- orang yang dapat diajak bekerja sama.
- b. Menunjukkan perilaku yang diharapkan dilakukan oleh peserta didik, dalam bentuk ketepatan dan ketelitian respon kecepatan, panjangnya dan frekuensi respon.
- c. Menggambarkan kondidi- kondisi atau lingkungan fisik, kondisi, atau lingkungan psikologis.

2. Adanya suatu prosedur (jalan interaksi)

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya suatu prosedur yang direncanakan, didesain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah- langkah sistematis dan relevan. Terhadap beberapa pendapat yang telah digunakan yaitu:

- a. Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran (*subject oriented*)
- b. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*)
- c. Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat (*social oriented*)

Secara garis besarnya, jenis pendekatan kegiatan belajar mengajar terbagi dalam dua bagian yang berbeda yaitu :

- a. Pendekatan Ekspositorik yaitu pendekatan yang bisa dijadikan pedoman dalam memilih interaksi yang sifatnya menyampaikan informasi dan sejenisnya.

- b. Pendekatan heuristik yaitu yang bisa dijadikan pedoman yang sifatnya praktik, eksperimen, observasi dan sejenisnya.

Secara umum, prosedur kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui 3 tahap:

- a. Kegiatan pendahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan akhir dan tindak lanjut kegiatan belajar mengajar

Pemilihan materi harus benar-benar dapat memberikan kecakapan dalam mencapai masalah kehidupan sehari-hari. Beberapa kriteria yaitu :

- a. Sahih
- b. Tingkat kepentingan materi yang dipilih benar-benar diperlukan oleh peserta didik.
- c. Kebermaknaan
- d. Layak dipelajari
- e. Menarik minat
- f. Merupakan materi yang aktual dan memperhatikan pemahaman di masa depan.

Menurut Asep Herry Hermawan materi mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tingkatan yang ingin dicapai meliputi :

- a. Teori yaitu seperangkat konstruk atau konsep definisi atau preposissi yang saling berhubungan
- b. Konsep merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.

- c. Generalisasi yaitu kesimpulan umum berdasarkan hal- hal yang khusus.
- d. Prosedur yaitu seri langkah- langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang baru dilakukan peserta didik.
- e. Prinsip yaitu ide utama.
- f. Fakta yaitu sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting.
- g. Istilah yaitu kata- kata pembendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi
- h. Contoh yaitu hal atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian
- i. Definisi yaitu penjelasan tentang makna/ pengertian tentang suatu hal/ kata.
- j. Preposisi yaitu kata yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

3. Ditandai dengan aktifitas peserta didik

Mengutip pemikiran E. Mulyasa menekankan pentingnya upaya pengembangan aktivitas, kreativitas, motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mengemukakan hal- hal yang perlu dipikirkan yaitu:

- a. Dikembangkan rasa percaya diri peserta didik dan mengurangi rasa takut
- b. Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah
- c. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi

- d. Memberi pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik menurut Widada (1994) guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut :

- a. *Self esteem approach* yaitu memperhatikan kesadaran atau harga diri peserta didik.
- b. *Creative approach* yaitu mengembangkan problem solving inquiry dan role playing
- c. *Self actualization* yaitu mengupayakan seluruh aspek kepribadian peserta didik
- d. *Multiple talent approach* yaitu mengupayakan pengembangan seluruh potensi untuk menunjang kesehatan peserta didik.
- e. *Inquiri approach* yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan proses mental
- f. *Pictorial riddle approach* yaitu mengembangkan metode untuk membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif
- g. *Syntetic approach* yaitu lebih memusatkan pada peserta didik.

4. Guru berperan sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif, harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar sehingga menjadi tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Selain sebagai pembimbing menurut Alan

Syamsudin dengan mengutip pemikiran Crage dan Berliner mengemukakan peranan guru lainnya yaitu sebagai perencana (*planner*), sebagai pelaksana (*organizer*), dan sebagai *evaluator*.

Dalam menjalankan peran fungsinya, seorang guru yang didukung oleh berbagai kompetensi sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, ketrampilan, sifat-sifat karakteristik kepribadian yang diperlukan oleh seorang guru untuk mendukung terhadap pencapaian kinerjanya. Tiga jenis kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (2002), yaitu:

- a. Kompetensi profesional
- b. Kompetensi kemasyarakatan
- c. Kompetensi personal

5. Membutuhkan disiplin

Disiplin dalam kegiatan mengajar diartikan sebagai pola tingkah laku yang di atur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin. Dalam pembentukan disiplin belajar peserta didik Reisma dan Dayne dalam E. Mulyasa (2003), mengemukakan strategi umum merancang disiplin peserta didik, yaitu:

- a. Konsep diri
- b. Ketrampilan berkomunikasi
- c. Konsekuensi- konsekuensi logis dan alami
- d. Klasifikasi nilai
- e. Analisis transaksional

- f. Terapi realitas
- g. Disiplin berintegrasi
- h. Modifikasi perilaku
- i. Tantangan bagi disiplin

6. Ada batas waktu

Dalam kegiatan belajar mengajar ada batas waktu untuk mencapai tujuan tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus tercapai.

7. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sudah dicapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat efisiensi pelaksanaan. Esensi dari evaluasi menurut stafflebeam yaitu memberikan informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan.⁵

⁵ *Ibid*, hlm. 62- 69.

BAB III

PENUTUPAN

Kesimpulan :

1. Hakikat belajar adalah perubahan, maka pada hakikanya belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.
2. Komponen belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar (pendidik dan anak didik), metode, alat, sumber pengajaran, dan evaluasi.
3. Menurut Edi Suardi, sebagai suatu proses pengaturan kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa ciri, yaitu: memiliki tujuan, adanya suatu prosedur (jalan interaksi), ditandai dengan aktivitas peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin, ada batas waktu, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Mustakim, Zaenal . 2013. *Strategi & Metode Pembelajaran*. Pekalongan. STAIN Press.

<http://a410080251.wordpress.com/konsep-strategi-belajar-mengajar/hakikat-ciri-dan-komponen-belajar-mengajar/> di akses pada tanggal 22 September 2014 pukul 16.43.

MAKALAH
TEORI PENGEMBANGAN KURIKULUM
(Landasan Filosofis-Teologis Pengembangan Kurikulum)

Disusun Guna Memenuhi Tugas:
Mata Kuliah: Pengembangan Kurikulum



Disusun Oleh:

“AA”

“HM”

“UM”

“MF”

“IJ”

“RJ”

Kelas: D

PROGRAM STUDI PAI
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

2014

BAB I

PENDAHULUAN

Begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang mana pun harus didasarkan pada landasan tertentu. Fungsi landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan. Oleh sebab itu, sebelum sebuah gedung dibangun, terlebih dahulu disusun fondasi yang kukuh. Semakin kukuh fondasi sebuah gedung, maka akan semakin kukuh pula gedung tersebut. Kalau fondasi sebuah gedung tidak berdiri dengan kokoh, maka yang akan ambruk adalah gedung tersebut. Kemudian jika landasan pengembangan kurikulumnya lemah, yang akan ambruk adalah manusianya.

Ada beberapa landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi. Khusus pada makalah ini akan dibahas dasar filosofis-teologis pengembangan kurikulum dan hubungan antara filsafat dan ideologi dengan Pancasila.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Argumen dan Dasar Filosofis-Teologis Pengembangan Kurikulum

1. Landasan Filosofis

Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok seperti : hendak dibawa ke mana siswa yang dididik itu? Masyarakat yang bagaimana yang harus diciptakan melalui ikhtisar pendidikan? Apa hakikat pengetahuan yang harus dipelajari dan dikaji siswa? Norma-norma atau sistem nilai yang bagaimana yang harus diwariskan kepada anak didik sebagai penerus? Bagaimana sebaiknya proses pendidikan itu berlangsung?

Sebagai suatu landasan fundamental, filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada empat fungsi filsafat dalam proses pengembangan kurikulum. Pertama, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dengan filsafat sebagai pandangan hidup atau *value system*, maka dengan ditentukan mau dibawa ke mana siswa yang kita didik itu. Kedua, filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. Filsafat sebagai sistem nilai dapat dijadikan pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran. Keempat, melalui filsafat dapat ditentukan bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.¹

2. Landasan Teologis

Pendidikan yang berdasar pada agama Islam haruslah berusaha agar kurikulumnya menolong peserta didik untuk membina iman yang kuat pada Allah, Rasul, Malaikat, Kitab-kitab, Qodho dan Qadar, hari kiamat begitu juga harus berusaha menanamkan jiwa yang mulia dan menambahkan kesadaran agama dan melengkapinya dengan ilmu bagi mereka di dunia dan akhirat. Islam tidak menghalangi mempelajari ilmu manapun yang berguna, selama kajian itu berlaku dalam akidah dan akhlak.

Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus diletakkan pada yang telah digariskan oleh sumber-sumber syari'at tersebut dalam rangka menciptakan manusia yang bertakwa sebagai *'abd* dan tegar sebagai khalifah Allah dimuka bumi.²

B. Hubungan antara Filsafat dan Ideologi dengan Pendidikan

Keselarasan pendidikan nasional dengan falsafah pendidikan Islam terletak pada tujuan filosofis pendidikan masing-masing. Menurut UU No 2

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 43

² Nik hariyati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24.

tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berakhlak, berketrampilan, bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU SPN No 2 tahun 1989, Bab II pasal 4). Atau bertujuan agar potensi anak didik berkembang dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 Bab II pasal 3). Kedua UU Sisdiknas itu merumuskan manusia yang didambakan dan ingin dibentuk oleh dan melalui pendidikan.

Dalam UU No 2/1989, tujuan pendidikan ditegaskan sebagai upaya mengembangkan manusia seutuhnya. Setelah itu diberi keterangan sifat-sifat apa yang tercantum dalam manusia Indonesia seutuhnya itu. Sedangkan dalam UU Sisdiknas No 20/2003, kata seutuhnya tidak disebutkan. Rumusan ini mencantumkan sifat-sifat dasar yang dipandang penting. Kata Indonesia juga tidak disebutkan. Satu hal yang pasti dan mutlak bahwa pembentukan kemanusiaan, meskipun tafsirannya dapat beragam, menjadi tujuan penting dalam pendidikan nasional. Dalam hal ini, pendidikan menghargai martabat dan hak asasi manusia. Anak didik diharapkan tumbuh dan berkembang kemanusiaannya sebagai subjek pendidikan.³

Filosafat sebagai sistem nilai (*value system*) harus menjadi dasar dalam menentukan tujuan pendidikan. Artinya, pandangan hidup atau sistem nilai yang dianggap baik oleh masyarakat akan tercermin dalam tujuan pendidikan yang akan dicapai. Di Indonesia, sistem nilai yang berlaku adalah Pancasila, oleh sebab itu membentuk manusia yang *pancasilais* merupakan tujuan dan arah dari segala ikhtiar berbagai level dan jenis pendidikan. Dengan demikian, isi kurikulum harus memuat dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013) hlm. 90-91.

Nilai-nilai atau norma yang diakui sebagai pandangan hidup suatu bangsa, seperti Pancasila bagi bangsa Indonesia, bukan hanya harus menjiwai isi kurikulum yang berlaku akan tetapi harus mewarnai filsafat dan tujuan lembaga sekolah serta merembes ke dalam praktik pendidikan oleh guru di dalam kelas. Dalam melaksanakan kegiatan serta pengambilan keputusan, guru harus mencerminkan nilai-nilai itu. Itulah sebabnya, walaupun setiap guru dapat saja memiliki norma atau sistem nilai yang dianggapnya baik, akan tetapi nilai-nilai itu jangan sampai bertentangan dengan norma-norma masyarakat yaitu Pancasila.⁴

C. Analisis dan Fakta Baru

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa dalam sebuah kurikulum pendidikan harus ada landasan filosofisnya. Yang menjadi objek pendidikan itu adalah anak-anak generasi bangsa yang nantinya akan memimpin negara ini di masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang luas dengan tetap memegang erat pada ideologi bangsanya yaitu Pancasila.

Dilihat dari keadaan pendidikan di negara kita sekarang, nampaknya Indonesia belum bisa menerapkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan filsafat dan ideologi Pancasila. Buktinya masih banyak bermunculan masalah-masalah yang bertentangan dengan filsafat dan ideologi bangsa kita, seperti terorisme, globalisasi, korupsi dan lain-lain.

1. Terorisme

Terorisme adalah perbuatan melawan hukum atau tindakan yang mengandung ancaman dengan kekerasan atau paksaan terhadap individu atau hak milik untuk memaksa atau mengintimidasi pemerintah atau masyarakat dengan tujuan politik, agama dan ideologi.⁵ Contohnya seperti keinginan untuk mendirikan negara baru yang berideologi Islam. Hal ini jelas-jelas bertentangan dengan ideologi Pancasila yang di dalamnya

⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 44-45.

⁵ <http://www.balitbang.kemhan.go.id/?q>. Diakses pada Kamis, 2 Oktober 2014.

mengajarkan kita untuk senantiasa bersikap toleransi sehingga tetap dapat hidup berdampingan dalam negara yang sama walaupun terdapat banyak perbedaan seperti perbedaan agama, dan lain-lain.

2. Globalisasi

Globalisasi telah mempengaruhi pemikiran bangsa Indonesia menjadi kapitalis dan liberal. Hal ini menggerogoti nilai-nilai ideologi Pancasila yang memiliki arti kemanusiaan yang adil dan beradab, dengan memberikan dampak kemerosotan moral yang tak beradab. Contohnya dengan maraknya pornografi dan pornoaksi yang mengatasnamakan seni dan menjungkirbalikkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dengan adat ketimurannya.

3. Korupsi

Korupsi adalah tindakan melawan hukum dengan cara menyalahgunakan wewenang karena jabatan atau kedudukan untuk memperkaya diri, orang, atau badan lain yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.⁶ Korupsi merupakan salah satu bentuk kegagalan pendidikan di Indonesia. Pendidikan kita belum mampu membentuk kepribadian seseorang yang lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan diri sendiri. Korupsi sangat bertentangan dengan Pancasila sila ke-5 yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Korupsi merampas hak-hak masyarakat untuk mencapai suatu keadilan dan kesejahteraan.

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan di Indonesia harus berlandaskan filsafat ideologi Pancasila, sehingga diharapkan akan lahir generasi bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Sehingga ke depannya semua hal yang tidak sesuai dengan Pancasila seperti terorisme, globalisasi, korupsi, dan lain-lain tidak ada lagi di Indonesia.

⁶ <http://www.kpk.go.id/id/faq>. Diakses Kamis, 2 Oktober 2014.

BAB III

PENUTUP

A. Landasan Filosofis-Teologis Pengembangan Kurikulum

Sebagai salah satu landasan pengembangan kurikulum, ada empat fungsi filsafat dalam proses pengembangan kurikulum. Pertama, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kedua, filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. Keempat, melalui filsafat dapat ditentukan bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.

Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus diletakkan pada yang telah digariskan oleh sumber-sumber syari'at tersebut dalam rangka menciptakan manusia yang bertakwa sebagai *'abd* dan tegar sebagai khalifah Allah dimuka bumi.

B. Hubungan antara Filsafat dan Ideologi dengan pendidikan

Filsafat sebagai sistem nilai (*value system*) harus menjadi dasar dalam menentukan tujuan pendidikan. Artinya, pandangan hidup atau sistem nilai yang dianggap baik oleh masyarakat akan tercermin dalam tujuan pendidikan yang akan dicapai. Di Indonesia, sistem nilai yang berlaku adalah Pancasila, oleh sebab itu membentuk manusia yang *pancasilais* merupakan tujuan dan arah dari segala ikhtiar berbagai level dan jenis pendidikan. Dengan demikian, isi kurikulum harus memuat dan mencerminkan nilai-nilai pancasila.

Dengan penerapan landasan filosofis-teologis pengembangan kurikulum ini, diharapkan akan lahir generasi bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Sehingga ke depannya semua hal yang tidak sesuai dengan Pancasila seperti terorisme, globalisasi, korupsi, dan lain-lain tidak ada lagi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Hariyati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.balitbang.kemhan.go.id/?q>. Diakses pada Kamis, 2 Oktober 2014.

<http://www.kpk.go.id/id/faq>. Diakses Kamis, 2 Oktober 2014.

Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

MAKALAH

PRINSIP DAN KODE ETIK BIMBINGAN PENYULUHAN

Disusun guna memenuhi tugas

Mata Kuliah : Bimbingan Penyuluhan



Disusun oleh

“IS”

“HZ”

“DA”

“SP”

“HH”

Kelas : D

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PEKALONGAN

2014

BAB I

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling secara profesional di Indonesia sampai saat ini masih terfokus pada generasi muda yang masih duduk dibangku pendidikan formal atau di sekolah. itupun nampaknya yang paling terrealisasi hanyalah pada jenjang pendidikan sekolah menengah dan perguruan tinggi saja. Hampir semua tenaga bimbingan konseling profesional yang telah mendapat pendidikan formal di bidang bimbingan dan konseling, bertugas dilembaga-lembaga pendidikan di atas jenjang pendidikan dasar.

Diantara tenaga-tenaga bimbingan dan konseling itu sebagian terbesar terlibat didalam jenjang pendidikan menengah. Kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang diwujudkan dalam suatu program bimbingan dan konseling yang terorganisasi dan terencana, sampai saat ini lebih banyak dikembangkan untuk jenjang pendidikan ditingkat menengah. sehingga seakan-akan ia menjadi urutan yang pertama. Kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga profesional dijenjang pendidikan tinggi menempati urutan ke dua dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar menempati urutan ketiga. Kenyataan ini hendaknya tidak harus berarti bahwa, urutan prioritas yang terdapat dilapangan, sebagaimana dijelaskan di atas, tidak dapat diubah menjadi urutan prioritas yang berbeda.

BAB II
PEMBAHASAN
Prinsip dan Kode Etik Bimbingan

Prinsip bimbingan dan Konseling memnguraikan tentang pokok – pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus di ikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan dapat juga dijadikan sebagai seperangkat landassan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

A. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Penyuluhan

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan penyuluhan prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi dan proses penyelenggaraan bimbingan.¹

1. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling, sekolah merupakan lembaga yang wājah dan sosoknya sangat jelas. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial lahan yang sangat subur; sekolah merupakan lahan yang menuntut adanya pelayanan ini pada kadar yang tinggi. Dalm kaitan ini Belkin (1975) menegaskan enam prinsip untu menegakkan dan menumbuhkembangkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1. Konselor harus memulai kariernya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan

¹Priyatno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2009), hlm. 218.

program tersebut. Konselor juga memberikan kesempatan kepada seluruh personal sekolah dan siswa untuk mengetahui program-program yang hendak dijalankan itu.

2. Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personal lainnya dan siswa.
3. Konselor bertanggung jawab untuk memahami peranannya sebagai konselor profesional dan menerjemahkan peranannya itu kedalam kegiatan nyata.
4. Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa-siswa yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang memungkinkan putus sekolah, yang mengalami permasalahan emosional, yang mengalami kesulitan belajar, maupun siswa-siswa yang memiliki bakat yang istimewa, yang berpotensi tara-rata, yang pemalu dan menarik diri dari khalayak ramai, serta yang bersikap menarik perhatian guru, konselor maupun personal sekolah lainnya.
5. Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah dan siswa-siswa yang menderita gangguan emosional, khususnya melalui penerapan program-program kelompok, kegiatan pengajaran di sekolah dan kegiatan di luar sekolah, serta bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
6. Konselor harus mampu bekerja sama secara efektif dengan kepala sekolah, memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan, harapan, dan kecemasan-kecemasannya.²

Sedangkan menurut, dalam melaksanakan pelayanan bimbingan di sekolah terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, ialah:

1) Prinsip-Prinsip Umum

- (a) Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah laku

²*Ibid.*, hlm. 223-224.

individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.

- (b) Perlu dikenal dan difahami perbedaan individual dari individu-individu yang dibimbing, ialah untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- (c) Bimbingan diarahkan kepada bantuan yang diberikan supaya individu yang bersangkutan mampu membantu atau menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan-kesulitannya.
- (d) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- (e) Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
- (f) Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhanebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing
- (g) Bimbingan harus fleksibel, sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

2) Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu/siswa:

- (a) Pelayanan bimbingan harus diberikan kepada semua siswa.
- (b) Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan kepada siswa tertentu.
- (c) Program bimbingan harus berpusat pada siswa.
- (d) Pelayanan bimbingan harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan secara serba ragam dan luas.
- (e) Keputusan terakhir dalam proses bimbingan ditentukan oleh individu yang dibimbing.
- (f) Individu yang mendapat bimbingan harus berangsur-angsur dapat membimbing dirinya sendiri.³

2. Aplikasi Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang digunakan untuk membantu seorang klien mengatasi masalah yang dialaminya. Dalam bimbingan dan konseling terdapat prinsip-prinsip dan asas-asas yang menjadi pedoman bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini seorang konselor hendaknya mampu menerapkan prinsip-prinsip dan asas-asas yang menjadi pedoman dalam pelayanan bimbingan dan konseling tersebut. Konselor yang telah memahani secara benar prinsip-prinsip dan asas-asas dalam pelayanan bimbingan dan konseling ini diharapkan dalam pelayanan yang dilakukannya tidak keluar dari kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, juga asas-asas tersebut. Semua itu diharapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling dan agar dapat mencapai tujuan pelayanan secara optimal.

B. Kode Etik Bimbingan dan Penyuluhan

Kode etik adalah pola ketentuan atau aturan atau tata cara yang menjadi pedoman menjalani tugas dan aktivitas suatu profesi.⁴

Kode etik merupakan etika profesi yang harus dipegang kuat oleh setiap konselor. Kode etik juga merupakan moralitas para konselor dalam menjalankan profesinya. Bagaimana kode etik profesi bimbingan dan konseling sesungguhnya, dan berkaitan dengan apa saja yang menyangkut etika profesi yang terkait dengan bimbingan konseling dilingkungan dunia pendidikan. Hal ini karena dunia pendidikan lebih memerlukan penjelasan kode etik ini dibanding dengan bimbingan dan konseling dilingkungan lainnya.⁵

Berikut ini akan dikemukakan tentang etika bimbingan (dan konseling) yang dirumuskan oleh Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI).

1. Pembimbing/konselor menghormati harkat pribadi, integritas, dan keyakinan klien.

⁴ Gurusma.wordpress.com, *Kode Etik BK*, diakses pada hari Kamis, 2 Oktober 2014

⁵ Pbi-satu-iainsu.blogspot.com, *Makalah Bimbingan Konseling*, diakses pada Kamis, 2 Oktober 2014

2. Pembimbing.klien menempatkan kepentingan klien diatas kepentingan pribadi pembimbing/konselor sendiri.
3. Pembimbing/konselor tidak membedakan klien atas dasar suku, bangsa, warna kulit, kepercayaan atau status sosial ekonominya.
4. Pembimbing/onselor dapat menguasai dirinya dalam arti berusaha untuk mengerti kekurangan-kekurangannya dan prasangka-prasangka yang ada pada dirinya yang dapat mengakibatkan rendahnya mutu pelayanan yang akan diberikan serta merugikan klien.
5. Pembimbing/konselor mempunyai dan memperlihatkan sifat-sifat rendah hati, sederhana, sabar, tertib, serta percaya pada paham hidup sehat.
6. Pembimbing/konselor terbuka terhadap saran atau pandangan yang diberikan padanya, dalam hubungannya dengan ketentuan-ketentuan tingkah laku profesional sebagaimana dikemukakan dlam kode etika bimbingan dan konseling.
7. Pembimbing/konselor memiliki sifat tanggung jawab baik terhadap lembaga dan orang-orang yang dilayani, maupun terhadap profesinya.
8. Pembimbing/konselor mengusahakan mutu kerjanya setinggi mungkin. Dalam hal ini dia perlu menguasai ketrampilan dan menggunakan teknik-teknik dan prosedur-prosedur khusus yang dikembangkan atas dasar ilmiah.
9. Pembimbing/konselor menguasai pengetahuan dasar yang memadai tentang hakikat dan tingkah laku orang, serta tentang teknik dan prosedur layanan bimbingan guna dapat memerikan pelayanan dengan sebaik-baiknya.
10. Seluruh catatan tentang diri klien merupakan informasi yang bersifat rahasia, sehingga harus dijaga kerahasiaan tersebut.

Selanjutnya Prayitno (1981) merumuskan tentang kode etika bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1. *Kerahasiaan*, maksudnya ialah pembimbing harus dapat merahasiakan segala isi pembicaraannya dengan klien sehubungan dengan masalah klien tersebut.
2. *Kesukarelaan*, maksudnya ialah proses bimbingan itu berlangsung harus atas dasar kesukarelaan antara kedua belah pihak. Klien rela masalahnya diselesaikan berarti tidak merasa terpaksa untuk datang dan mengemukakan masalahnya serta segala informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3. *Keahlian*, ialah usaha pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan dengan teratur, sistematis, dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai.
4. *Normatif*, maksudnya ialah usaha pemberian bantuan itu harus didasarkan pada norma-norma yang berlaku dimana bimbingan itu dilaksanakan, atau tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
5. *Alih tangan*, ialah pembimbing dalam usahanya membantu klien hanya sampai pada tingkat kemampuannya yang tinggi (semampunya). Kalau ternyata masalah tersebut masih belum terpecahkan, maka pembimbing tersebut seharusnya mengalih tangankan kliennya kepada orang atau badan yang lebih ahli atau berwenang untuk masalah itu.
6. *Atas Kegunaan*, maksudnya ialah jangan menggunakan sesuatu sehubungan dengan pelayanan bimbingan dan konseling kalau tidak ada gunanya.⁶
7. *Asas Kedinamisan*, yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
8. *Asas Keterpaduan*, yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai

⁶Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 29

pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

9. *Asas Kegiatan*, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.
10. *Asas Kemandirian*, yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

BAB III

KESIMPULAN

Konselor yang telah memahami secara benar prinsip-prinsip dan asas-asas dalam pelayanan bimbingan dan konseling ini diharapkan dalam pelayanan yang dilakukannya tidak keluar dari kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, juga asas-asas tersebut. Semua itu diharapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling dan agar dapat mencapai tujuan pelayanan secara optimal.

Kode etik konselor adalah serangkaian aturan-aturan susila, atau sikap akhlak yang ditetapkan bersama dan ditaati bersama oleh para konselor atau serangkaian ketentuan dan peraturan yang disepakati bersama guna mengatur tingkah laku para konselor saat proses wawancara maupun kehidupan sehari-hari sehingga mampu memberikan sumbangan yang berguna dalam pengabdian di masyarakat.

Kode Etik konselor dibuat untuk mengatur perilaku konselor dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya serta mengatur secara moral peranan konselor di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara

Priyatno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Pbi-satu-iainsu.blogspot.com, *Makalah Bimbingan Konseling*, diakses pada Kamis, 2 Oktober 2014

Gurusma.wordpress.com, *Kode Etik BK*, diakses pada hari Kamis, 2 Oktober 2014



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumadewi No. 9 Telp. (02852) 412773 Fax. (02852) 424498 - Pekalongan 34111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/916/ 2014

Pekalongan, 06 Agustus 2014

Lamp :

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **MAR'ATUS SOLEHAH**

NIM : 2021110362

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAI DAN MENANGGULANGI
PLAGIARISME MAHASISWA (Studi Kasus Dosen STAIN Pekalongan Prodi
Tarbiyah dan Syari'ah)"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Wisanulungan No. 9, Tlp. 02852 42373, Faks. 02852 423118, Pekalongan 34111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1528/2014

Pekalongan, 25 Nopember 2014

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KETUA STAIN PEKALONGAN

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MAR'ATUS SOLEHAH

NIM : 2021110362

Semester : IX

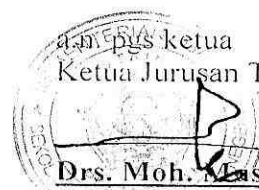
Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI
PLAGIARISME MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2012
JURUSAN TARBIYAH STAIN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Dr. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telepon (0285) 412575, Faksimile (0285) 423418
Website : www.stain-pekalongan.ac.id, Email : info@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.K-I/TL: 00/480 /2015
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Pekalongan, 16 Februari 2015

Kepada
Yth. Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
di -

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat dari Jurusan Tarbiyah nomor: Sti.20.C-II/PP.00.9/1528/2014, tanggal 25 November 2014 perihal sebagaimana pokok surat, bahwa STAIN Pekalongan tidak keberatan dan memberikan ijin kepada Saudari, Mar'atus Solehah yang akan melakukan penelitian guna penyelesaian skripsi yang berjudul :

**“ UPAYA DOSEN DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI
PLAGIARISME MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2012
JURUSAN TARBIYAH STAIN PEKALONGAN “**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



...sin. M.Ag
19700706199803 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Mar'atus Solehah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Tegal/27 September 1991
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Dukuh, Ds. Bulak Rt 12 / Rw 06 Kec.
Bendo, Kab. Magetan, Prov. Jawa Timur.

II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : M. Subechi
Agama : Islam
Alamat : Ds. Muncang Larang, Rt 03 / Rw 02, Kec.
Bumijawa, Kab. Tegal, Prov. Jawa Tengah.
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ibu : Parichati
Agama : Islam
Alamat : Ds. Muncang Larang, Rt 03 / Rw 02, Kec.
Bumijawa, Kab. Tegal, Prov. Jawa Tengah.
Kewarganegaraan : Indonesia

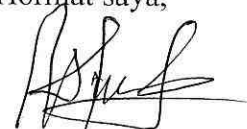
III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Islamiyah Muncang Larang, Lulus Tahun 2003.
2. MTs NU 01 Jejeg, Lulus Tahun 2006.
3. SMA Muhammadiyah 03 Comal, Lulus Tahun 2009.
4. STAIN Pekalongan angkatan Tahun 2010.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 5 Maret 2015

Hormat saya,



MAR'ATUS SOLEHAH
NIM.2021 110 362